

**MOTIVASI REMAJA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN  
KEAGAMAAN (Studi Pada Anggota Remaja Masjid Da'issalam  
Desa Brubahan Kecamatan Purbalingga Lor Kabupaten  
Purbalingga)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin  
Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana (S.Sos)

Oleh :

Dian Nur Azizah

1917101063

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Nur Azizah

NIM : 1917101063

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Studi Pada Anggota Remaja Masjid Desa Brubahan Kecamatan Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga)**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah karya atau hasil penelitian Saya sendiri pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 03 Juli 2023

Saya yang menyatakan,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id> Email : [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

PENGESAHAN  
Skripsi Berjudul

MOTIVASI REMAJA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN  
(Studi Pada Anggota Remaja Masjid Da'issalam Desa Brubahan Kecamatan  
Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga)

Yang disusun oleh **Dian Nur Azizah** NIM. 1917101063 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam**, Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam**, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jum'at** tanggal **14 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si  
NIP. 19651006199303 2 002

Sekretaris Sidang/Penguji II

Lif Alfiatul Mukaromah, M.Kom  
NIP. -

Penguji Utama

Agus Sriyanto, M.Si  
NIP. 19750907199903 1 002

Mengesahkan

Purwokerto, 21 Juli 2023

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Dian Nur Azizah  
NIM : 1917101063  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Fakultas : Dakwah  
Judul Skripsi : Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan  
(Studi Pada Anggota Remaja Masjid Da'issalam Desa Brubahan Kecamatan  
Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga)

Dengan Naskah Skripsi ini, dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam sidang munaqosah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 04 Juli 2023



Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si

NIP.19651006199303 2 002

## MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya “

(Q.S Al Baqarah: 286)

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang”

(Imam Syafi'i)



**MOTIVASI REMAJA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN  
(STUDI PADA ANGGOTA REMAJA MASJID DESA BRUBAHAN  
KECAMATAN PURBALINGGA LOR KABUPATEN PURBALINGGA)**

Dian Nur Azizah

NIM.1917101063

Email: [diannurazizah1405@gmail.com](mailto:diannurazizah1405@gmail.com)

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Remaja merupakan suatu kelompok anak muda yang berusia antara 13 tahun sampai dengan 17 tahun. Pada masa ini pula banyak dari mereka yang masih mudah terbawa oleh perubahan yang terjadi di masyarakat, maka dari itu sering terjadi masalah mulai dari kenakalan remaja hingga menurunnya attitude. Selain daripada itu organisasi remaja masjid mempunyai peran dalam kepedulian serta keaktifan terhadap kondisi masyarakat khususnya mengenai masalah keagamaan.

Pada penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan studi pada anggota remaja Masjid da'issalam Desa Brubahan Kecamatan Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga, serta metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu salah satu pendekatan dalam sebuah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apa motivasi remaja masjid mengikuti kegiatan keagamaan studi pada anggota remaja Masjid Da'issalam Desa Brubahan Kecamatan Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa hasrat dan keinginan remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan yaitu dari ke lima anggota remaja masjid ini berkeinginan untuk ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan, menambah wawasan dan ingin menjadi generasi penerus untuk berdakwah. Harapan dan tujuan dari mengikuti kegiatan keagamaan yang dapat disimpulkan bahwa anggota remaja ini mempunyai harapan dan tujuan menjadi pribadi yang berguna dan bermanfaat, bisa menyalurkan ilmu agama. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa ada beberapa motivasi yang yag dilakukan oleh setiap remaja diantaranya: adanya motivasi dari diri sendiri dan dari dorongan orang tua.

**Kata kunci:** *Motivasi, Remaja, Kegiatan Keagamaan, Remaja Masjid*

**TEENAGERS' MOTIVATION IN FOLLOWING RELIGIOUS  
ACTIVITIES (STUDY OF YOUTH MEMBERS IN BRUBAH VILLAGE  
MOSQUE, PURBALINGGA LOR SUB-DISTRICT, PURBALINGGA  
DISTRICT)**

Dian Nur Azizah

NIM. 1917101063

Email: [diannurazizah1405@gmail.com](mailto:diannurazizah1405@gmail.com)

Islamic Guidance and Counseling Study Program

State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

Adolescents are a group of young people aged between 13 and 17 years. At this time, many of them were still easily carried away by the changes that occurred in society, therefore problems often occurred, ranging from juvenile delinquency to a decrease in attitude. In addition, the youth organization of the mosque has a role in caring for and being active in the condition of the community, especially regarding religious issues.

This research aims to determine the motivation of adolescents in participating in religious study activities for young members of the Da'issalam Mosque, Brubahan Village, Purbalingga Lor District, Purbalingga Regency, as well as the method applied in this study, namely using a qualitative descriptive research type, which is one approach in a qualitative research. Methods of data collection carried out by observation, interviews and documentation. The formulation of the problem from this research is what is the motivation of mosque youth to participate in religious study activities on youth members of the Da'issalam Mosque, Brubahan Village, Purbalingga Lor District, Purbalingga Regency.

The results of this study revealed that the stories and desires of adolescents to take part in religious activities, namely that the five youth members of this mosque wished to participate in participating in religious activities, added insight and wanted to become the next generation to preach. Hopes and goals for participating in religious activities which can be interpreted that these youth members have hopes and goals to become useful and useful individuals, to be able to transmit religious knowledge. Based on the results of the study, there are several motivations that are carried out by each teenager, including: the existence of motivation from oneself and from encouragement from parents.

**Keywords:** *Motivation, Youth, Religious Activities, Mosque Youth*

## PERSEMBAHAN

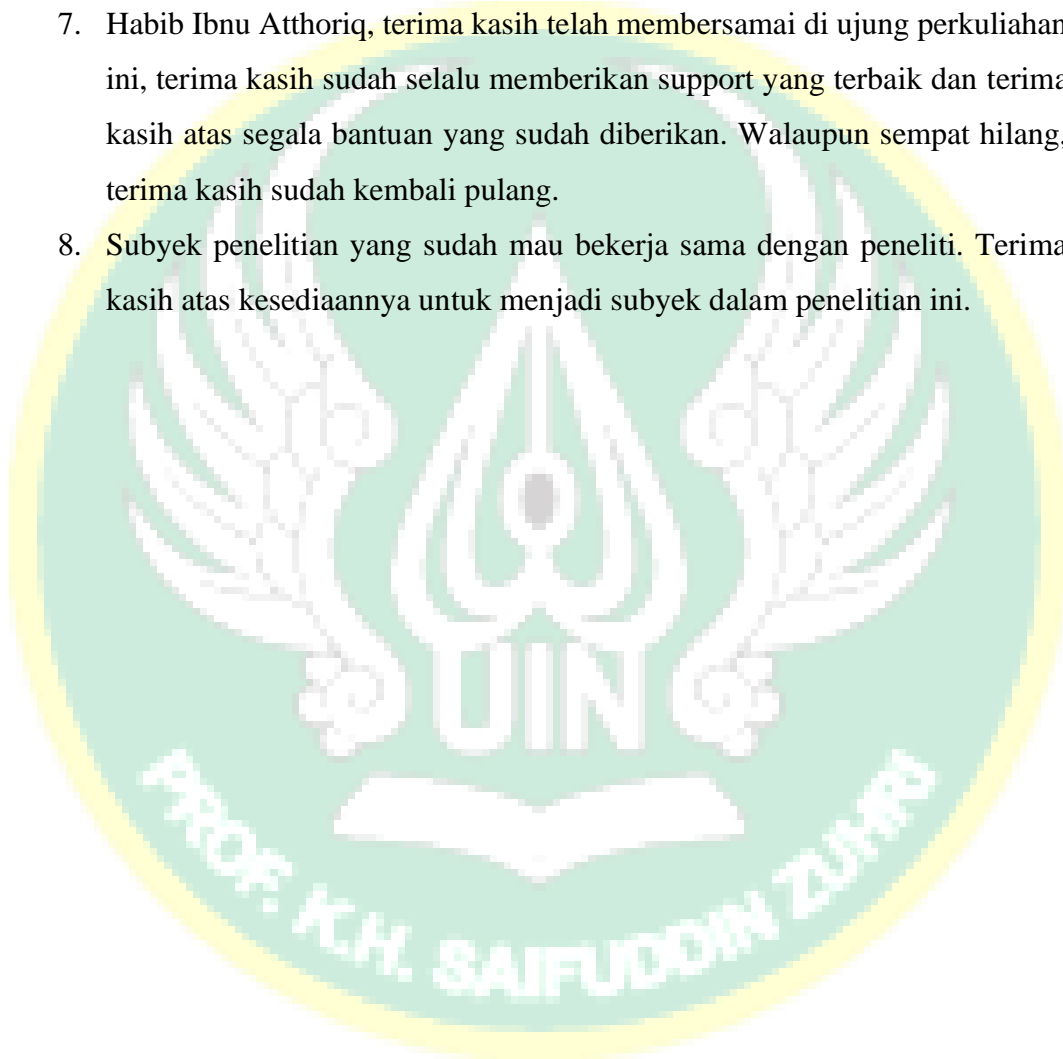
Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis beserta keluarga dan saudara lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Cinta pertamaku, Bapak Suprpto. Beliau memang tidak menyelesaikan pendidikannya sampai di bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan semangat dan motivasi tanpa henti sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Almh. Mama Siti Mutmainnah. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk doa, kasih sayang serta cinta semasa hidupnya. Terima kasih atas nasihat yang pernah diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Mama menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terima kasih, sudah menjadi tempatku untuk pulang.
3. Kedua kakakku, Annisa Nurjanah dan Chandra Aziz. Walaupun cara kalian berbeda dengan kakak pada umumnya untuk memberikan semangat dan dukungan, namun aku percaya bahwa kalian adalah kakak yang sangat peduli akan hal itu dan sayang kepada adiknya. Terima kasih atas hebatnya kalian menjadi contoh untuk aku hidup.
4. Nur Violeta Salsabila Firdausi, saudara sepupu yang sama-sama berjuang untuk skripsi. Terima kasih selalu memberikan apresiasi sekecil apapun perjuangan yang aku capai, terima kasih telah menjadi adik sepupu yang sangat amat peduli. Kita tumbuh bersama ya, love.
5. Sahabat penulis, Silviana Hikmaeti, S. Sos dan Maspiyatun. Beribu-ribu kata terima kasih karna sudah menjadi bagian dalam hidup. Terima kasih selalu membersamai di segala suasana dan kondisi hati. Terima kasih sudah menjadi telinga untuk senantiasa mendengar, menjadi bahu untuk



senantiasa bersandar dan menjadi tangan untuk senantiasa membantu. I love u both so much.

6. Adhinda Rezky Nur Fitria, yang selalu memberikan dorongan untuk terus melangkah maju, menjadi teman untuk bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah dan menjadi penguat disaat penulis merasa down. Terima kasih dhinda.
7. Habib Ibnu Atthoriq, terima kasih telah kebersamai di ujung perkuliahan ini, terima kasih sudah selalu memberikan support yang terbaik dan terima kasih atas segala bantuan yang sudah diberikan. Walaupun sempat hilang, terima kasih sudah kembali pulang.
8. Subyek penelitian yang sudah mau bekerja sama dengan peneliti. Terima kasih atas kesediaannya untuk menjadi subyek dalam penelitian ini.



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT atas limpahan taufiq, hidayah, serta cahaya keilmuan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi guna memperoleh gelar sarjana sosial (S. Sos) di Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul Peran Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Studi Pada Ikatan Remaja Masjid Da'issalam Desa Brubahan Purbalingga Lor).

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya antara lain kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag. Rektor dari Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag, Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag, Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah
6. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah
7. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Dakwah
8. Dr. Musta'in, S.Pd., M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah
9. Nur Azizah, M.SI. Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat. Terima kasih ibu, telah memberikan bimbingan serta motivasi selama peneliti menempuh pendidikan di prodi bimbingan dan konseling islam.
10. Lutfi Faishol, M.Pd. koordinator prodi Bimbingan Konseling dan Konseling Islam. Terima kasih pak, telah memberikan bimbingan serta motivasi untuk terus melangkah.
11. Dra. Amirotnun Sholikhah, M.Si. Dosen pembimbing peneliti. Terima kasih atas kesabaran ibu dalam membimbing peneliti dalam menyelesaikan

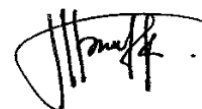
skripsi ini. Terima kasih atas segala ilmu, kebaikan, kesabaran, dukungan dan arahnya yang telah diberikan kepada peneliti.

12. Segenap tenaga pendidik dan kependidikan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terima kasih atas segala ilmu yang telah bapak/ibu berikan kepada peneliti dan terima kasih pula telah membantu kelancaran administrasi peneliti selama di Fakultas Dakwah
13. Bapak Suprpto dan Almh. Mama Siti Mutmainnah, serta kedua kakak saya Annisa Nurjanah dan Chandra Aziz yang selalu mendoakan, mendukung, memberi semangat serta memberikan motivasi.
14. Seluruh teman BKI B angkatan 2019, pengalaman suka dan duka selama proses perkuliahan.
15. Seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan doa serta dukungan untuk segera memperoleh gelar sarjana.

Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat imbalan yang lebih dari Allah SWT. Peneliti sadari bahwa penulisan penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran yang membangun, peneliti harapkan untuk karya yang lebih baik di masa depan. Peneliti berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk keilmuan dan juga kehidupan kedepannya. Aamiin.

Purwokerto, 04 Juli 2023

Penulis,



Dian Nur Azizah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>19</b>
A. MOTIVASI.....	19
1. Pengertian Motivasi .....	19
2. Aspek - Aspek Motivasi.....	20
3. Unsur – Unsur Motivasi .....	20
4. Jenis – Jenis Motivasi.....	21
B. REMAJA.....	22
1. Pengertian Remaja .....	22
2. Tahapan Remaja.....	23

3. Aspek -Aspek Remaja.....	25
C. KEGIATAN KEAGAMAAN.....	27
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan .....	27
2. Tujuan Kegiatan Keagamaan .....	29
3. Manfaat Kegiatan Keagamaan .....	29
D. REMAJA MASJID .....	30
1. Pengertian Remaja Masjid .....	30
2. Tujuan Organisasi Remaja Masjid .....	31
3. Kegiatan Remaja Masjid .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN .....	33-34
B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN .....	35
C. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN.....	35
D. SUMBER DATA .....	36
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA .....	36
1. Observasi .....	36
2. Wawancara .....	37
3. Dokumentasi .....	39
F. TEKNIK ANALISIS DATA .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. KESIMPULAN.....	59
B. SARAN.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Aspek hasrat serta keinginan

Tabel 2.2 Aspek harapan dan cita-cita

Tabel 3.3 Aspek kegiatan yang menarik



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kegiatan Keagamaan

Gambar 2. Wawancara Bersama Subjek



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Struktur Organisasi RISMADA
- Lampiran 2. Pemodan Wawancara Remaja
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara Oang Tua
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara Takmir Masjid
- Lampiran 5. Formulir Pernyataan Kesediaan Menjadi Subjek Wawancara Subjek Afra Nur Amalina
- Lampiran 6. Formulir Pernyataan Kesediaan Menjadi Subjek Wawancara Subjek Yogi Triasto Putra
- Lampiran 7. Formulir Pernyataan Kesediaan Menjadi Subjek Wawancara Subjek Nur Aulia Rachman
- Lampiran 8. Formulir Pernyataan Kesediaan Menjadi Subjek Wawancara Subjek Arman Maulana
- Lampiran 9. Formulir Pernyataan Kesediaan Menjadi Subjek Wawancara Subjek Adam Irdiansyah
- Lampiran 10. Formulir Pernyataan Kesediaan Menjadi Subjek Wawancara Subjek Abdurrachman
- Lampiran 11. Formulir Pernyataan Kesediaan Menjadi Subjek Wawancara Subjek Supriyati
- Lampiran 12. Formulir Pernyataan Kesediaan Menjadi Subjek Wawancara Subjek Nashiruddin
- Lampiran 13. Verbatim Subjek Afra Nur Amalina
- Lampiran 14. Verbatim Subjek Yogi Triasto Putra
- Lampiran 15. Verbatim Subjek Nur Aulia Rachman
- Lampiran 16. Verbatim Subjek Arman Maulana
- Lampiran 17. Verbatim Subjek Adam Irdiansyah
- Lampiran 18. Verbatim Subjek Abdurrachman
- Lampiran 19. Verbatim Subjek Nashiruddin
- Lampiran 20. Verbatim Subjek Foto Dokumentasi
- Lampiran 21. Verbatim Subjek Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja merupakan kelompok anak muda yang berusia 13 – 17 tahun. Dalam masa ini banyak dari mereka masih labil dalam mencari jati dirinya. Pada masa ini pula banyak dari mereka yang masih mudah terbawa oleh perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat, maka dari itu sering terjadi masalah mulai dari kenakalan remaja hingga menurunnya atitute dan akhlak mereka. Akhlak adalah suatu gambaran dari diri individu, dimana dari akhlak inilah kita dapat mengerti mengenai pribadi dan moralitas seseorang sehingga kedudukan akhlak sangat amat penting dan untuk itu perlu adanya beberapa upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi hal tersebut, baik berupa upaya preventif dan kuratif. Upaya preventif bisa dilakukan dengan cara senantiasa menyampaikan sosialisasi serta pengenalan nilai-nilai serta norma agama sebagai langkah awal. Melihat kondisi akhlak remaja pada hari ini mulai memprihatinkan, karena apa yang kita lihat sekarang banyak fenomena di masyarakat mulai dari remaja yang melakukan tindakan penyimpangan seperti merokok, pacaran, membuka aurat hingga pada kenakalan remaja yang lainnya.<sup>1</sup>

Saat ini, remaja banyak dihadapkan dengan berbagai konflik serta berbagai macam kebiasaan yang membuat remaja bingung untuk memilih apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh untuk dilakukan. Hal ini terlihat jelas pada remaja terutama remaja yang tinggal di perkotaan dimana mereka mencoba untuk mengikuti ke arah kehidupan yang lebih modern bahkan menyimpang. Secara psikologis usia remaja adalah umur yang dianggap rawan, karena mereka sedang mencari identitas diri mereka. Adanya kenyataan ini cukup memprihatinkan dan perlu untuk ditangani khususnya dalam pemahaman mengenai agama yang sangat bermanfaat dalam kehidupan remaja selanjutnya.

---

<sup>1</sup> Randy Lesmana Muhti, Peranan Remaja Masjid Al-Muhajirin Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Barat Lambongan Kabupaten Kepulauan Selayar, (Makasar : Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021), hal. 12-13.

Selain daripada itu, peran yang paling berpengaruh dalam mendidik anak remaja yaitu orang tua nya, lingkungan masyarakat, saudara, teman dekatnya serta tokoh-tokoh agama.<sup>2</sup>

Kesadaran para remaja terhadap pentingnya ajaran Islam sebagai landasan dan pegangan hidup ditandai dengan meningkatnya partisipasi dan antusias remaja terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid dalam bentuk organisasi yang tumbuh bagaikan bunga di musim hujan, adalah suatu fenomena tentang terjadinya kebangkitan umat Islam secara menyeluruh.<sup>3</sup>

Organisasi remaja masjid pada umumnya memiliki banyak peran dalam kepedulian dan keaktifan terhadap situasi serta kondisi masyarakat khususnya mengenai masalah keagamaan. Banyaknya penyimpangan yang terlihat di masyarakat yang menjadikan remaja masjid sebagai wadah yang penting untuk meningkatkan nilai keagamaan yang memfokuskan kepada nilai-nilai akhlak serta kebiasaan untuk remaja maupun pembinaan masyarakat pada umumnya.<sup>4</sup>

Peran remaja masjid pada umumnya yaitu memakmurkan masjid. Selain itu memakmurkan masjid adalah suatu bentuk usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. seperti dalam Q.S At-Taubah ayat 18 :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

*“ Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk”.*

Organisasi remaja sebagai tolak ukur padat dan sepiunya masjid dalam kegiatan keagamaan. Organisasi remaja masjid menjadikan perubahan dan

<sup>2</sup> Dinda Rizky Fauzha, *Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Jami' Al-Falah Cilandak Tengah III Jakarta Selatan)*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hal. 19.

<sup>3</sup> Hasmah, *Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Membaca Alquran Pada TK/TPA Nurul Ilham Kassi Di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar*, (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2018), hal. 2.

<sup>4</sup> M. Nurmaina Sandi, *Peranan Organisasi Remaja Masjid Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Kampung Baru*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), hal. 4-5.

pembaharuan serta cara bagaimana untuk mengajak masyarakat dalam memakmurkan masjid. Akan tetapi, dalam kenyataannya peran remaja masjid ini belum mampu untuk mendorong masyarakat dalam memakmurkan masjid. Diharapkan dengan adanya remaja masjid bisa menjadi pendorong gerakan dakwah Islam dengan cara menggunakan masjid sebagai tempat aktivitas keagamaan tersebut.<sup>5</sup>

Kegiatan keagamaan ataupun aktivitas keagamaan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh setiap manusia mengenai pemahaman agama guna mengubah pribadi menjadi lebih baik. Melalui kegiatan keagamaan, seseorang dapat terbimbing dengan baik dan terbentuk perilaku yang baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kegiatan yaitu kekuatan dalam berusaha, sedangkan keagamaan yaitu “agama” yang berarti rasa percaya kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran-Nya dan kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan. Keagamaan memiliki arti lain sebagai sikap hidup yang pelaksanaannya berkaitan dengan nilai baik maupun buruk berdasarkan agama. Seperti yang dikatakan oleh Zakiyah Darajat, bahwa agama memberikan bimbingan hidup dari yang kecil hingga yang besar dimulai dari hidup pribadi, keluarga, masyarakat hingga hubungan diri kepada Tuhan, serta dengan alam semesta dan makhluk hidup lainnya.<sup>6</sup>

Memberikan motivasi kepada anak yang berusia remaja menjadi tantangan bagi orangtua nya, ketika orangtua salah dalam memberikan arahan maka anak tersebut akan kesulitan apalagi dalam mengarahkan untuk menjalankan kegiatan yang positif seperti mengikuti kegiatan keagamaan di masjid. Hal utama yang dilakukan orangtua yaitu memberikan motivasi bahwa mengikuti kegiatan yang positif akan membawa dampak yang positif juga untuk kehidupan, namun sekarang beberapa dari remaja sibuk dengan urusan dunia nya dan asik dengan teman sebaya nya. Namun tidak menutup kemungkinan

---

<sup>5</sup> Maharani, *Peran Organisasi Remaja Masjid Thariqul Jannah Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Telaga Dewa Bengkulu*, (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2019), hal. 16-18.

<sup>6</sup> Raihani, *Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala*. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 1 No. 1, 2021, hal. 36.

ada juga beberapa dari remaja yang masih mau dan ikut untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dan kegiatan positif lainnya.<sup>7</sup>

Dilihat dari banyaknya faktor yang terjadi yang membuat remaja menjadi lebih sedikit peminatnya dan enggan untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Dengan begitu kondisi remaja masjid yang peneliti teliti yaitu di Desa Brubahan Purbalingga Lor sama halnya yang terjadi pada remaja pada umumnya, beberapa dari mereka tidak aktif untuk ikut melaksanakan kegiatan yang positif dikarenakan faktor dari luar seperti kurangnya dorongan dan motivasi dari lingkungan sekitar yaitu keluarga, teman, masyarakat dan faktor lainnya.

Pada penelitian ini, peneliti memilih 5 remaja di desa Brubahan Purbalingga Lor sebagai sampel. Dari 5 remaja ini antara lain yang tergabung dalam organisasi Ikatan Remaja Masjid Da'issalam. Selain mewawancarai 5 remaja, peneliti juga mewawancarai 2 orang tua remaja, selanjutnya peneliti juga mewawancarai takmir masjid.

Penelitian memfokuskan bagaimana cara remaja dalam memotivasi dirinya untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di masjid dengan bantuan serta dorongan motivasi dari orang tua dan takmir masjid setempat.

Melakukan penelitian kepada orang tua subjek bahwa cara meningkatkan motivasi yang dilakukan supaya anak tetap mau mengikuti kegiatan keagamaan memang belum sepenuhnya berhasil namun perlahan bisa mengubah kebiasaan remaja tersebut. Dengan diberikan motivasi serta arahan yang baik maka anak akan perlahan ada kemauan untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masjid. Peneliti juga melakukan penelitian kepada pengurus dari organisasi ikatan remaja masjid dimana nantinya remaja masjid akan berperan aktif dalam mengajak remaja lain yang jarang atau tidak aktif untuk mengikuti kegiatan keagamaan dengan cara diadakan pertemuan antar remaja desa yang di dalamnya akan banyak kegiatan yang positif yang membangun tali

---

<sup>7</sup> Raihani, Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 1 No. 1, 2021, hal. 40.

persaudaraan semakin dekat dan menciptakan rasa nyaman, dengan harapan dari kegiatan tersebut akan menimbulkan rasa ingin terus mengikuti kegiatan yang positif. Tidak lupa pula peneliti melakukan penelitian kepada takmir masjid guna mendapatkan informasi lebih mengenai kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan dan kegiatan apa saja yang mampu memicu remaja yang kurang aktif bisa menjadi remaja yang aktif dalam kegiatan keagamaan di masjid. Dengan begitu peneliti tertarik dan bermaksud untuk mencari tahu mengenai upaya meningkatkan motivasi dari semua subjek yang sudah peneliti teliti termasuk orangtua dari remaja, pengurus dan takmir masjid.

Adanya kegiatan keagamaan di masjid, remaja di Desa Brubahan Purbalingga Lor ikut aktif dalam menjalankan kegiatan tersebut. Dari beberapa kegiatan keagamaan di Masjid Da'issalam antara lain tadarus malam jum'at, kajian remaja, santunan anak yatim piatu, kultum maghrib dan subuh, TPQ, peringatan hari besar Islam, dll. Dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut membuat masjid Da'issalam memiliki keunikan tersendiri dari masjid dan remaja masjid yang lain seperti memulai kajian, kultum ataupun kegiatan yang lain dengan pembacaan juz amma.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Brubahan Purbalingga Lor karena sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian mengenai motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Da'issalam. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengkaji bagaimana motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang didasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka dengan itu peneliti terdorong untuk mengangkat judul

**“MOTIVASI REMAJA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN (Studi Pada Anggota Remaja Masjid Da'issalam Desa Brubahan Kecamatan Pubalingga Lor Kabupaten Purbalingga)“**

## **B. Penegasan Istilah**

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan adanya definisi operasional agar tidak ada kesalah pahaman terhadap judul penelitoan. Maka definisi operasional tersebut adalah:

## 1. Motivasi

Kata motivasi merupakan keadaan internal seseorang yang bisa mendorong untuk melakukan sesuatu. Dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan energi untuk melakukan sesuatu secara terarah. Motivasi juga berarti kekuatan seseorang yang menimbulkan tingkat kemauan dalam melakukan sesuatu kegiatan. Motivasi memiliki peran penting untuk mendorong seseorang supaya aktif melakukan sesuatu. Motivasi juga menjadi dasar bagi seseorang atau individu untuk terlibat dalam melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuannya. Dalam kehidupan manusia, motivasi memiliki beberapa peran yaitu sebagai pendorong manusia dalam berbuat sesuatu, sebagai penentu arah dan tujuan, sebagai penyeleksi atas perbuatan yang akan dilakukan oleh manusia baik atau buruk sehingga tindakannya lebih selektif, dan sebagai penguji sikap manusia dalam beramal.<sup>8</sup>

Motivasi sinonim dari kata motive yang berarti dorongan, merangsang, menyebabkan, memberikan dorongan atau mendorong untuk berbuat yang berdasarkan pada tindakan sebagai dorongan untuk memenuhi kebutuhan. Motivasi tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan seseorang sebagai organisme yang hidup dalam melakukan suatu perbuatan karena motivasi berhubungan dengan kebutuhan mempertahankan hidup. Istilah kebutuhan juga menjadi kata kunci dalam pembahasan mengenai motivasi.<sup>9</sup> Motivasi yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai dorongan kepada remaja supaya mereka lebih meningkatkan kemauannya untuk ikut dalam kegiatan yang ada di Masjid Da'issalam Desa Brubahan Purbalingga Lor dengan cara mengikuti kegiatan keagamaan.

---

<sup>8</sup> Rina Wahyuningsih, Kegiatan Jumat Pagi Berkah Untuk Meningkatkan Motivasi Beribadah Masyarakat: Studi Kasus Jamaah Masjid Al-Hidayah Desa Kaponan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), hal. 23-25

<sup>9</sup> Afri Kusuma, Peran Remaja Islam Masjid Baiturahim Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Masyarakat Desa Simpang Limo Kabupaten Muaro Jambi, (Jambi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021), hal. 22.

## 2. Remaja

Remaja adalah waktu dimana manusia menginjak umur belasan tahun. Usia remaja sudah tidak lagi dikatakan sebagai kanak-kanak akan tetapi ia belum cukup matang untuk dikatakan dewasa, karena mereka mencari pola hidup yang sesuai. Remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, perkembangan pemahaman remaja berkaitan dengan perkembangan sosialnya. Menurut ahli psikologi, remaja yaitu masa perubahan dari masa anak-anak beranjak masa dewasa, usia antara 10 - 12 tahun dan berakhir pada usia 18 - 22 tahun.<sup>10</sup>

Istilah “*adolensence*” yang memiliki arti tumbuh atau menjadi dewasa. Adolensence memiliki arti yang luas dan mencakup kematangan mental, emosional dan fisik. Remaja menurut Zakiah drajat yaitu masa perubahan antara masa anak-anak dan dewasa. Pada masa ini anak memiliki masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisik dan psikis ditandai dengan menstruasi bagi perempuan dan keluarnya sperma dalam mimpi basah pertama bagi laki-laki merupakan tolak ukur pertama dalam kehidupan yang menunjukkan bahwa mereka sedang dalam perjalanan usia remaja.<sup>11</sup>

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini berperan sebagai subjek dimana pada usia remaja dengan rincian: Afra Nur Amalina berusia 22 tahun, Yogi Triasto Putra berusia 22 tahun, Nur Aulia Rachman berusia 22 tahun, Arman Maulana 21 tahun dan Adam Irdiansyah 20 tahun.

## 3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan merupakan bagian dari suatu rencana yang dilakukan oleh satu atau lebih unit kerja sebagai pencapaian target pada suatu rencana serta terdiri dari beberapa tindakan, sedangkan keagamaan memiliki arti sesuatu yang sama dengan agama atau religius. Kegiatan keagamaan berasal dari dua kata dasar yaitu giat dan agama. giat adalah rajin dan semangat sedangkan agama berarti kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran-Nya

---

<sup>10</sup> Lilis Karlina, Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 1 No. 1, 2020, hal. 149-150.

<sup>11</sup> Ditha Prasanti, Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan, *Jurnal Lontar*, Vol. 6 No. 1, 2018, hal. 15.

dan kewajiban yang bertalian kepada akidah. Secara istilah kata agama memiliki arti percaya atau kepercayaan dan menurut bahasa “agama” merupakan sebagai hubungan baik makhluk dengan sang khalik, hubungan baik terwujud dalam sikap batin pada ibadah yang dilakukan dan tercermin dalam sikap sehari-harinya.<sup>12</sup>

Keagamaan merupakan karakter yang ada di sebuah agama, sesuatu mengenai agama maka karena nya latihan keagamaan yaitu tindakan yang dimiliki oleh seseorang yang dengan sendirinya akan mencerminkan perbuatan dalam kehidupan. Bentuk serta perbuatan yang dimaksud adalah yang sesuai dengan syariat. Kegiatan keagamaan merupakan upaya yang dilakukan seseorang dan dikerjakan secara berkala maupun yang ada hubungannya dengan nilai keagamaan. Kegiatan keagamaan merupakan suatu usaha yang dilakukan kepada seseorang supaya mampu memahami serta melaksanakan ajarannya sehingga kegiatan keagamaan memiliki tujuan dan fungsi Islam.<sup>13</sup>

Kegiatan keagamaan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai kegiatan yang sering dilakukan atau dilaksanakan oleh para remaja dan masyarakat seperti tadarus malam jum'at, kajian remaja, santunan anak yatim piatu, kultum maghrib dan subuh, TPQ/TPA setiap hari selasa dan jum'at, peringatan hari besar Islam, dll.

Ada kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan masjid dan sekitar ada pula kegiatan keagamaan yang dilakukan di luar lingkungan. Kegiatan yang dilakukan di sekitar lingkungan seperti: sholat berjama'ah, tadarus malam jumat, TPQ, juguran nang masjid bae, kajian tabligh akbar dan pesantren kilat. Dari beberapa kegiatan tersebut diadakan secara bertahap, ada yang rutin, ada yang mingguan, ada yang bulanan bahkan ada yang setiap setahun sekali atau kegiatan tahunan.

---

<sup>12</sup> A Mustika Abidin, Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 12 No. 1, 2019, hal. 572-573.

<sup>13</sup> Icep Irham Fauzan Syukri, Soni Samsu Rizal dan M. Djaswidi Al Hamdani, Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, 2019, hal. 23-24.



Selain itu, ada juga kegiatan yang dilakukan di luar lingkungan masjid seperti: santunan anak yatim piatu, bazar dan bakti sosial, pentas seni Islami dan RISMADA trip. Dimana kegiatan-kegiatan tersebut biasanya diluar masjid atau bahkan bisa di luar kota. Seperti kegiatan RISMADA trip, yang biasanya dilakukan setiap lima bulan sekali, diadakan tour religi ke luar kota guna silaturahmi dengan organisasi-organisasi masjid lain, wisata religi ke makam leluhur dan lain-lain.

Setiap kegiatan keagamaan ada beberapa rangkaian nya seperti tadarus malam jum'at, dilakukan setiap malam jum'at yang di isi oleh remaja dan masyarakat setempat. Tadarus malam jum'at dilaksanakan usai sholat isya berjamaa'ah. Setelah melkukan tadarus, biasanya di isi sesi kultum 15 sampai 20 menit dan setelah itu di tutup dengan sholawat.

Kegiatan santunan anak yatim dan piatu, biasanya dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan dilaksanakan di panti secara bersama-sama. Kegiatan yang dilakukan selama santunan antara lain adanya doa bersama, hiburan untuk anak panti melalui kegiatan yang mendidik, ikut menyimak hafalan anak-anak panti dan pembagian sembako atau santunan tersebut.

Untuk kegiatan TPQ sendiri dilakukan secara rutin setiap sore setelah sholat asar. TPQ disini bukan hanya untuk anak kecil melainkan juga untuk orang dewasa, hanya saja di bedakan kelasnya dan dibedakan pengajarnya menyesuaikan dengan kondisi.

Kegiatan peringatan hari besar Islam, tentunya dilaksanakan setahun sekali atau menyesuaikan dengan tanggal adanya hari besar tersebut. Biasanya melakukan kegiatan – kegiatan yang mendorong untuk selalu belajar mengenai ilmu agama dan diadakan doa bersama. Seperti saat Idul Fitri terdapat pembagian zakat fitrah kepada yang membutuhkan. Adapun saat Idul Adha terdapat kegiatan penyembelihan hewan kurban, setelah itu dibagikan kepada masyarakat sekitar. Dan adanya kegiatan di hari satu Muharram yaitu adanya pawai obor keliling bersama warga setempat.

Kegiatan kajian tabligh akbar dilakukan setiap dua minggu sekali, dimana mendatangkan guru – guru besar sebagai pembicara dalam kajian

tersebut. Di bentuknya kepanitiaan saat sebelum kajian tabligh akbar di laksanakan, seperti mempersiapkan satu bulan sebelumnya supaya lebih maksimal.

Kegiatan bazar dan bakti sosial, dari kegiatan ini banyak dilakukan seperti pengobatan gratis, donor darah, bazar buku, kerja bakti dan kegiatan-kegiatan yang bermasyarakat lainnya.

Pesantren kilat yang dilakukan setiap bulan ramadhan selama 15 hari dimana dalam kegiatan pesantren kilat ini terdapat kegiatan mengaji bersama pentas seni Islami dan ada program satu hari satu juz, yang nantinya akan mendapatkan reward atau hadiah bagi siapa yang mampu menyelesaikan target hafalan.

Kegiatan juguran nang masjid bae biasanya dilakukan untuk musyawarah antar masyarakat guna untuk silaturahmi dan merancang kegiatan – kegiatan apa yang perlu dilakukan di Desa Brubahan Purbalingga Lor melalui organisasi masjid. Lalu diadakan kultum dan doa bersama.

#### **4. Remaja Masjid**

Remaja masjid merupakan sumber daya manusia yang berkontribusi untuk kegiatan organisasi, sekaligus merupakan objek dakwah yang paling utama. Oleh karena nya, mereka harus dibimbing secara bertahap, supaya menjadi pribadi yang beriman dan beramal soleh. Disaat remaja menghadapi suatu masalah di mulai dari kenakalan sampai masalah perilaku akhlak, remaja masjid mampu membuktikan tindakan melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat. Apabila bentuk aktivitas yang diajukan menarik perhatian, maka mereka mampu diajak untuk datang ke masjid guna menjalankan ibadah seperti sholat, mengikuti banyak kegiatan di masjid dan apabila perlu mengajak mereka untuk menjadi pengurus serta anggota remaja masjid.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Suparman Mannuhung, Andi Mattingaragau Tenrigu dan Didiharyono D. (2018), Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 No. 1, Agustus, hal. 18.

Remaja masjid juga berperan aktif dalam membantu kegiatan keagamaan di masjid, oleh karenanya supaya generasi muda terutama remaja memiliki kegiatan yang membawa mereka ke dalam hal yang baik. Melatih jiwa kepemimpinan serta memiliki karakter yang baik dalam keagamaan. Organisasi remaja masjid merupakan aktivis yang mumpuni dan profesional.<sup>15</sup>

Remaja masjid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Desa Brubahan Purbalingga Lor berperan aktif sebagai subjek yang akan peneliti lakukan, remaja masjidlah yang berkontribusi untuk membantu dalam mengaktifkan kembali kegiatan keagamaan yang ada di masjid untuk remaja yang lain maupun masyarakat sekitar.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Apa Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Studi Pada Anggota Remaja Masjid Da'issalam Desa Brubahan Kecamatan Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga)?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini ialah mengetahui Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Studi Pada Anggota Remaja Masjid Da'issalam Desa Brubahan Kecamatan Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga).

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, menambah ilmu pengetahuan mengenai motivasi seperti apa yang dilakukan oleh remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di masjid Da'issalam Desa Brubahan Purbalingga Lor.

---

<sup>15</sup> Anindea Marrliyani, Surya Hadi Darma. (2020), Penerapan Jiwa Kepemimpinan Remaja Masjid Al-Baqarah di Desa Wanakerta sebagai Upaya Pembentukan Karakter dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an serta Mengenal Huruf Hijaiyah, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 1, hal. 26.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja, sebagai acuan semangat dalam ikut aktif mengikuti kegiatan keagamaan di masjid dan memahami seberapa penting motivasi dalam kegiatan keagamaan.
- b. Bagi ta'mir masjid, dapat memahami gambaran jelas tentang motivasi kepada remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Da'issalam Desa Brubahan Purbalingga Lor yang nantinya di terapkan secara langsung pada saat kegiatan atau kajian.
- c. Bagi orang tua, dapat memahami dan menerapkan motivasi kepada anak atau remaja untuk terus aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan.
- d. Bagi peneliti bermanfaat sebagai tambahan ilmu dan pengetahuan mengenai motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Da'issalam Desa Brubahan Purbalingga Lor.

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau Literatur Review sering juga disebut dengan teoritis yang mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti atau kajian yang ada atau tidaknya penelitian yang atau mirip dengan penelitian yang akan diteliti.

Tujuan utamanya yaitu untuk menghindari pengulangan pekerjaan peneliti lain dengan menguraikan hubungan antara masalah penelitian dan pekerjaan yang terkait mungkin telah dilakukan peneliti terdahulu.

1. Dalam skripsi yang ditulis oleh Danita Rahmi Prasasti berjudul **“Peran Ikatan Remaja Masjid Nurul Mukmin Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Karangasem Tahun 2021/2022”**. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa Peran Ikatan Remaja Masjid Nurul Mukmin untuk meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Desa Karangasem yaitu dengan melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah berjalan banyak, yang memberikan nilai

positif pada remaja serta melakukan pembinaan tentang agama. kegiatan yang dilakukan diantaranya pembinaan remaja muslim, kaderisasi umat, dakwah sosial,dll. Adapun faktor pendukung dan penghambat mengenai kegiatan keagamaan yaitu datang dari pengurus masjid, anggota, masyarakat dan dana.<sup>16</sup> Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi kepada remaja supaya ikut dan aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan di masjid. Disamping itu ada perbedaan antara skripsi dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sudah banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam skripsi baik dari adanya pelaksanaan dalam memperingati hari besar sampai pelaksanaan kajian-kajian rutin sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan masih sedikit agenda dan kegiatan rutin yang mengarah kepada meningkatkan kesadaran remaja supaya ikut aktif dalam kegiatan keagamaan.

2. Pada jurnal penelitian yang ditulis oleh Syarifudin Amsa dengan judul **“Peranan Aktivitas Keagamaan Dalam Membina Moralitas Remaja Masjid At-Taqwa Di Dusun Ngering Sukoanyar Cerme Gresik”**. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data di analisis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana keadaan remaja di masjid. Penelitian ini memiliki tujuan guna membina moralitas remaja masjid dengan cara memberikan pembinaan mental dan moral, mengadakan kajian agama, memberikan motivasi kepada remaja supaya remaja dapat ikut dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan memberi keterampilan kepada anggota remaja masjid. Dengan harapan nantinya remaja masjid bisa mengadakan pelatihan atau diklat dengan tujuan merekrut anggota baru sebagai penerus remaja masjid supaya bisa terus berjalan dalam meramaikan dan memakmurkan masjid dengan

---

<sup>16</sup> Danita Rahmi Prasasti, Peran Ikatan Remaja Masjid Nurul Mukmin Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Karangasem Tahun 2021/2022, ( Surakarta : UMS Surakarta, 2022), hal. 5.

mengadakan kegiatan serta melatih softskill ataupun hardskill pada remaja guna untuk kemajuan remaja masjid.<sup>17</sup> Persamaan dari jurnal dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas mengenai meningkatkan keaktifan remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan dengan cara memberikan motivasi atau dorongan. Perbedaannya adalah dalam jurnal ini menggunakan cara pembinaan terhadap remaja supaya mau mengikuti kegiatan keagamaan sedangkan di dalam penelitian ini melalui peranan remaja masjid dengan di dampingi oleh orangtua, pengurus dan takmir masjid sebagai dorongan supaya remaja mau mengikuti kegiatan keagamaan.

3. Dalam skripsi yang ditulis oleh Suci Rajumi dengan judul **“Minat Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Yaqin Desa Merlung Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat”**. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa minat remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan ini sangat diperlukan supaya remaja menjadi pribadi yang lebih baik, tidak terlepas dari kerja sama antar remaja dan tokoh masyarakat di Desa. Hasil penelitiannya yaitu memberikan saran kepada remaja agar mampu untuk ikut dalam berpartisipasi kearah yang lebih baik terutama dalam mengikuti kegiatan keagamaan.<sup>18</sup> Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas bagaimana cara untuk mendorong remaja di desa supaya ikut berperan aktif serta berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan dengan tujuan supaya menjadi pribadi remaja yang lebih baik. Adapun perbedaannya yaitu dalam skripsi dibagian kesimpulan menjelaskan bahwa remaja di Desa Merlung kurangnya kesadaran dikarenakan pergaulan dengan teman

---

<sup>17</sup> Hamim Farhan, Peranan Aktivitas Keagamaan Dalam Membina Moralitas Remaja Masjid At-Taqwa Di Dusun Ngering Sukoanyar Cerme Gresik. Jurnal TAMADDUN\_FAI UMG, Vol. XX No. 2, 2019, hal. 105-106.

<sup>18</sup> Suci Rajumi, Minat Remaja Dalam mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Yaqin Desa Merlung Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat, ( Jambi : UIN Sulthan thaha Saifuddin, 2018), hal. 11.

sebayanya dan pengaruh, media elektronik, kurangnya pendidikan agama untuk remaja. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah kurang aktifnya remaja disebabkan karena faktor pendidikan yang di tempuh dengan jarak jauh atau merantau sehingga jarang dirumah dan tidak datang mengikuti kegiatan keagamaan di masjid.

4. Dalam skripsi yang ditulis oleh Hamsah yang berjudul **“Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Membaca Al-quran Pada TK/TPA Nurul Ilham Kassi Di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar”**. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara dan dokumentasi. Dengan hasil kesimpulan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi santri membaca Al-quran dengan mengupayakan peningkatan didasari dengan latihan-latihan membaca huruf hijaiyah, mislnya dengan menggunakan media gambar sehingga mereka yang lebih cepat memahami dan mengerti Al-quran dan santri yang kurang mengerti dan tidak mampu baca tulis Al-quran. Dengan melalui kegiatan pengajaran yang menggunakan media gambar tersebut dapat mengkondisikan lingkungan belajar yang efektif dan produktif. Karena itu meningkatkan motivasi santri ialah dengan cara menggunakan media yang mudah dipahami yaitu media gambar. Adapun persamaan dari skripsi dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu membahas bagaimana peran remaja dalam meningkatkan motivasi dalam melakukan kegiatan yang positif dan menjadikan kegiatan tersebut menjadi lebih aktif. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam skripsi fokus untuk meningkatkan motivasi kepada anak-anak santri TK/TPA sedangkan penelitian yang peneliti teliti terfokus kepada remaja masjid yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan remaja di masjid.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Hamsah, Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Membaca Al-quran Pada TK/TPA Nurul Ilham Kassi Di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, ( Makassar : UIN Alauddin, 2018 ), hal. 64-65.

5. Dalam skripsi yang ditulis oleh Maharani dengan judul **“Peran Organisasi Remaja Masjid Thariqul Jannah Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Telaga Dewa Bengkulu”**. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini memiliki kesimpulan program kerja dari remaja masjid sudah berhasil mengenalkan kegiatannya kepada masyarakat, kegiatan yang bersifat pendidikan, sosial sudah menjadi agenda rutin setiap tahunnya. Hal ini bisa dilihat dari antusias masyarakat dalam setiap pelaksanaan kegiatan serta peran komunikasi yang baik antar masyarakat. Dalam implementasinya, program kerja yang dibuat sebagian sudah berjalan dengan baik, kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan target yaitu meramaikan masjid dengan kegiatan yang banyak. Disisi lain adapun hambatan yang ada yaitu dari kurangnya komunikasi antar anggota membuat tersendatnya kegiatan, anggota terlambat bahkan menghindari rapat, hasil pekerjaan tidak sesuai dengan perencanaan atau musyawarah. Solusi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti merekomendasikan supaya kedepannya menjalin komunikasi yang aktif antar dewan kemakmuran masjid dengan remaja masjid yang terabung dalam RISMA (Remaja Masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu) serta masyarakat sekitar. Persamaan dari penelitian yang peneliti lakukan dengan skripsi ini adalah membahas mengenai bagaimana peran organisasi remaja dalam meningkatkan keinginan masyarakat untuk tetap mengikuti kegiatan keagamaan di masjid dan saling menjaga komunikasi antar sesama. Perbedaannya yaitu dari faktor yang memengaruhi masyarakat sehingga kurang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Maharani, Peran Organisasi Remaja Masjid Thariqul Jannah Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Telaga Dewa Bengkulu, ( Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2019 ), hal. 91-92.



## **G. Sistematika Penulisan**

Agar penulisan skripsi ini lebih sistematis, maka penulis menyusunnya dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab I ini merupakan pendahuluan dimana berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Dalam bab II ini menjelaskan terkait teori-teori yang menguraikan secara umum mengenai Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Studi Pada Anggota Remaja Masjid Da'issalam Desa Brubahan Kecamatan Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga)

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menyajikan mengenai metode penelitian yang menjabarkan secara rinci mengenai lokasi dan subjek penulisan, jenis pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama yaitu gambaran umum motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan (studi pada anggota remaja masjid da'issalam desa brubahan kecamatan purbalingga lor kabupaten purbalingga, lokasi, penyajian data dan analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah. Selanjutnya dalam bab ini juga terdiri dari diskusi yang merupakan penulisan hasil temuan dalam bentuk narasi singkat.

### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini menyajikan kesimpulan penelitian dan saran dari hasil pembahasan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. MOTIVASI**

##### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi merupakan keadaan internal seseorang yang bisa mendorong untuk melakukan sesuatu. Dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan energi untuk melakukan sesuatu secara terarah. Motivasi juga berarti kekuatan seseorang yang menimbulkan tingkat kemauan dalam melakukan sesuatu kegiatan. Motivasi memiliki peran penting untuk mendorong seseorang supaya aktif melakukan sesuatu. Motivasi juga menjadi dasar bagi seseorang atau individu untuk terlibat dalam melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuannya. Dalam kehidupan manusia, motivasi memiliki beberapa peran yaitu sebagai pendorong manusia dalam berbuat sesuatu, sebagai penentu arah dan tujuan, sebagai penyeleksi atas perbuatan yang akan dilakukan oleh manusia baik atau buruk sehingga tindakannya lebih selektif, dan sebagai penguji sikap manusia dalam beramal.<sup>21</sup>

Motivasi sinonim dari kata motive yang berarti dorongan, merangsang, menyebabkan, memberikan dorongan atau mendorong untuk berbuat yang berdasarkan pada tindakan sebagai dorongan untuk memenuhi kebutuhan. Motivasi tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan seseorang sebagai organisme yang hidup dalam melakukan suatu perbuatan karena motivasi berhubungan dengan kebutuhan mempertahankan hidup. Istilah kebutuhan juga menjadi kata kunci dalam pembahasan mengenai motivasi.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Rina Wahyuningsih, Kegiatan Jumat Pagi Berkah Untuk Meningkatkan Motivasi Beribadah Masyarakat: Studi Kasus Jamaah Masjid Al-Hidayah Desa Kaponan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), hal. 23-25

<sup>22</sup> Afri Kusuma, Peran Remaja Islam Masjid Baiturahim Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Masyarakat Desa Simpang Limo Kabupaten Muaro Jambi, (Jambi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021), hal. 22.

## 2. Aspek – Aspek Motivasi

Aspek untuk mengukur motivasi menurut Uno, yaitu sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat serta keinginan untuk berhasil, merupakan sebuah dorongan yang muncul didasari pada pandangan mengenai minat mengikuti kegiatan keagamaan yang selanjutnya menentukan bagaimana tinggi dan rendahnya minat untuk mengikuti kegiatan keagamaan.
- b. Adanya harapan dan cita-cita masa depan merupakan sebuah tujuan yang ingin diraih melalui kegiatan keagamaan yang dapat dipraktikan secara langsung di lingkungan masyarakat maupun di luar lingkungan masyarakat.
- c. Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan keagamaan, adalah susunan maupun rancangan kegiatan yang didasarkan kepada kompetensi mualim dalam mengajarkan ilmu kepada remaja.<sup>23</sup>

## 3. Unsur – Unsur Motivasi

- a. Kondisi remaja, meliputi kondisi jasmani (fisik) dan rohani (psikologi) yang dapat mempengaruhi motivasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Kondisi jasmani yang sehat membuat remaja mudah untuk memusatkan perhatian dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Kondisi rohani yang sedang dalam suasana hati senang membuat remaja lebih semangat untuk mengikuti kegiatan keagamaan.
- b. Kondisi lingkungan, remaja yang memiliki kondisi lingkungan yang baik maka ia mudah termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti kondisi tempat tinggal yang aman, bersih dan nyaman maupun kondisi lingkungan kehidupan bermasyarakat disekitarnya.

---

<sup>23</sup> Weny Surya Ningsih, Gambaran Motivasi Belajar Pada Siswa Full Day School Di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, (Pekanbaru: universitas islam Riau, 2020), Hal 10-11

- c. Kemampuan remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan, karena remaja memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memotivasi diri untuk mengikuti kegiatan keagamaan.<sup>24</sup>

#### 4. Jenis – Jenis Motivasi

Motivasi sebagai kekuatan mental individu dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder :

- a. Motivasi primer merupakan motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar yang berasal dari segi biologis maupun jasmani manusia. Contohnya adalah tingkah laku (pemikiran tentang tujuan, dorongan untuk mencapai kepuasan dan perasaan subjektif). Kekuatan yang memotivasi seseorang untuk bertingkah laku yaitu pengaruh dari tekanan, semakin besar energi dalam insting maka tekanan semakin besar. Hal ini sangat mempengaruhi sasaran, dimana sasaran dari tingkah laku adalah kepuasan atau kesenangan.<sup>25</sup>
- b. Motivasi sekunder merupakan motivasi yang dipelajari. Sebagai contoh orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Memperoleh makanan tersebut seseorang harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja, maka orang harus belajar untuk bekerja. “bekerja dengan baik” merupakan motivasi sekunder. Apabila seseorang bekerja dengan baik, maka ia akan memperoleh gaji berupa uang dan uang tersebut sebagai penguat motivasi sekunder dan akan mempengaruhi perilaku.

#### 5. Motivasi Yang Diberikan Oleh Orang Tua

Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan dorongan maupun motivasi kepada anak terkhusus pada anak di usia remaja untuk terus aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat. Guna untuk membina remaja menjadi remaja yang teguh dalam ketaqwaan serta senantiasa memperdalam ilmu agama.

---

<sup>24</sup> Rinawati, Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 Di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020/2021), Hal 23-24

<sup>25</sup> Suci Amin, dan Rini Harianti, Pola Asuh Orangtua dalam Motivasi Belajar Anak, (Yogyakarta: Deepublish 2018), hal 21

Motivasi yang dilakukan oleh orang tua untuk kegiatan keagamaan diantara lain:

- a) Menasehati anak atau remaja secara konsisten
- b) Menanyakan alasan yang membuat anak atau remaja tidak mengikuti kegiatan keagamaan
- c) Memberikan contoh melalui tindakan
- d) Memberikan apresiasi kepada anak atau remaja.<sup>26</sup>

## **B. REMAJA**

### **1. Pengertian Remaja**

Remaja adalah waktu dimana manusia berusia belasan tahun. Selain itu remaja sudah tidak lagi disebut sebagai anak-anak tetapi belum cukup dewasa untuk dikatakan sebagai seorang dewasa. Karenakan remaja sedang mencari jati diri atau gaya hidup yang paling cocok dengan dirinya. Remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, perkembangan kognisi remaja berfokus pada perkembangan sosialnya. Menurut ahli psikologi, remaja ialah periode peralihan dari masa anak-anak hingga masa dewasa, usia antara 11 – 13 tahun dan berakhir pada usia 18 - 22 tahun.<sup>27</sup>

Istilah *adolescence* atau yang biasa kita kenal dengan sebutan remaja memiliki arti bertambah atau bertambah menjadi dewasa. Remaja yaitu masa peralihan antara masa anak-anak dan dewasa. Saat masa ini anak mengalami masa tumbuh dan masa berkembangnya fisik dan psikisnya.<sup>28</sup>

Tiap fase memiliki kepribadian khusus yang membedakan dari tahap perkembangan lainnya. Hal ini yang sama juga terjadi pada masa remaja yang memiliki beberapa karakteristik yang berbeda juga dari fase anak-anak, dewasa atau lansia. Perkembangan terjadi secara bersamaan

---

<sup>26</sup> Suci Amin, dan Rini Harianti, Pola Asuh Orangtua dalam Motivasi Belajar Anak, (Yogyakarta: Deepublish 2018), hal 30

<sup>27</sup> Lilis Karlina, Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 1 No. 1, 2020, hal. 149-150.

<sup>28</sup> Ditha Prasanti, Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan, *Jurnal Lontar*, Vol. 6 No. 1, 2018, hal. 15.

dengan perkembangan fisik, social, kognitif, bahasa serta kreatifitas. Tetapi reaksi yang terjadi pada setiap tahap pertumbuhan yang berbeda.<sup>29</sup>

Menurut Organisasi Kesehatan dunia, remaja merupakan individu yang berusia 10 sampai dengan 19 tahun, namun berbeda pandangan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 tahun 2014, bahwa remaja adalah individu yang berusia antara 10 sampai dengan 18 tahun, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menyatakan bahwa rentang usia remaja adalah 10 sampai dengan 24 tahun dan belum menikah.<sup>30</sup>

Remaja adalah mereka yang sudah melalui masa anak-anak kemudian beralih ke masa penciptaan rasa tanggung jawab. Masa remaja yang ditandai dengan pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah dilalui. Dalam bidang fisik-biologi ataupun psikis, ditandai dengan menstruasi pertama bagi perempuan serta keluarnya sperma pada mimpi basah pertama bagi laki-laki satu hal pertama dalam hidup yang menunjukkan bahwa mereka sedang menuju usia remaja.<sup>31</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rentang usia remaja yaitu usia 10 – 18 tahun dan berakhir pada usia 18 – 24 tahun. Masa remaja merupakan masa transisi ataupun masa pergantian dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa inilah seseorang mengalami perkembangan serta pertumbuhan yang pesat baik fisik maupun mental.

## 2. Tahapan Remaja

### a. Pra Remaja (11-14 tahun)

Remaja pada masa ini merupakan masa yang begitu singkat dimana pada masa ini terjadi 1 tahun untuk laki-laki umur

---

<sup>29</sup> Amita Diananda, Psikologi Remaja dan Permasalahannya, Istighna, Vol. 1, No. 1, Januari 2019, hal 116-117

<sup>30</sup> Lilis Karlina, Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja, *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 1, No. 1, 2019, E-ISSN: 2715-2634, hal. 149

<sup>31</sup> Reza Suharya, Fenomena Perjudian Dikalangan Remaja Kecamatan Samarinda Seberang. *e-Journal Sosiatri-Sosiologi*, Vol. 7 No. 1, 2019, hal. 330.

12 atau 13 tahun dan 13 atau 14 tahun saja. Disamping itu pertumbuhan fungsi yang ada didalam tubuh juga terganggu dikarenakan mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat mengakibatkan perubahan suasana hati yang tak terduga, dalam fase ini juga remaja akan memperlihatkan peningkatan reflektivitas terkait diri mereka yang berubah serta bertambah dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka.

b. Remaja Awal (13-17 tahun)

Tahap ini remaja hendak mencari jati diri dikarenakan fase ini keadaannya tidak jelas, dimana sistem hubungan sosial mulai berubah, sama halnya dengan orang dewasa muda, remaja seringkali merasa berkuasa untuk membuat atau mengambil keputusan sendiri. pada masa pertumbuhan ini, penerimaan kemandirian dan identitas sangatlah kuat, dimana pemikirannya semakin masuk akal dan semakin banyak waktu yang diluangkan diluar keluarga.

Pada remaja awal kondisi emosional mood atau perasaannya tidak stabil, disamping itu juga mulai berani untuk mengekspresikan rasa serta ketertarikan kepada lawan jenis dan pada kondisi sosialnya lebih banyak untuk menghabiskan waktunya diluar rumah dengan teman dan lingkungan sekitarnya, mulai aktif dengan lingkungan sosial serta mengikuti beberapa kegiatan diluar rumah seperti ikut dalam komunitas atau organisasi untuk meningkatkan hobinya.<sup>32</sup>

c. Remaja Lanjut (17-21 tahun)

Pada fase ini remaja ingin menjadikan dirinya sebagai pusat perhatian orang lain, dimana mereka ingin memperlihatkan dirinya. Memiliki cita-cita yang tinggi serta antusias untuk

---

<sup>32</sup> Askrening, dkk, Modul Peningkatan *Life Skill* Untuk Membentuk Duta Remaja Sadar Reproduksi Yang Sehat Dan Sadar Covid-19, *Nasya Expanding Management*, ISBN: 978-623-423-365-0, Agustus 2022, Hal 12

memiliki energy yang begitu tinggi. Selain itu, remaja berusaha untuk memantapkan karakteristik dirinya dan ingin mencapai ketidak ketergantungan emosional.<sup>33</sup>

### 3. Aspek – Aspek Perkembangan Remaja

Disamping itu terdapat aspek-aspek perkembangan masa remaja yang dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

#### a. Perkembangan emosi pada masa remaja

Remaja secara tradisional dianggap sebagai masa badai dan stress, dimana masa ini merupakan meningkatnya ketegangan emosional karena terjadinya perubahan fisik dan kelenjar. Sikap perasaan ataupun emosi seseorang telah ada dan berkembang sejak ia hidup dengan lingkungannya. Sikap , perasaan ataupun emosi (positif atau negative) muncul sebagai hasil pengamatan unik individu terhadap objek fisik di lingkungannya. Bentuk umum dari emosi pada remaja awal meliputi kemarahan, rasa malu, ketakutan, kecemasan, kecemburuan, iri hati, sedih serta rasa ingin tahu.<sup>34</sup>

#### b. Perkembangan sosial remaja

Percepatan perkembangan pubertas yang dikaitkan dengan kematangan seksual juga menyebabkan perubahan perkembangan sosial remaja.<sup>35</sup>

Selain adanya tahapan remaja juga terdapat aspek perkembangan remaja, ada beberapa aspek yang menonjol dalam perkembangan remaja diantaranya:

#### 1) Perkembangan fisik

Secara umum usia 12 – 18 tahun adalah masa pertumbuhan serta perkembangan fisik yang sangat pesat.

<sup>33</sup> Amita Diananda, Psikologi Remaja dan Permasalahannya, Istighna, Vol. 1, No. 1, Januari 2019, hal 116-118

<sup>34</sup> Gatot Marwoko CA, Psikologi Perkembangan Masa Remaja, *Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, Vol. 26, No. 1, April 2019, hal 68

<sup>35</sup> Gatot Marwoko CA, Psikologi Perkembangan Masa Remaja, *Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, Vol. 26, No. 1, April 2019, hal 66



Remaja akan merasa tidak nyaman dan merugikan diri sendiri karena anggota badan mereka serta pertumbuhan otot yang tidak terkendali keseimbangannya. Selain itu perkembangan otak yang cepat terjadi antara usia 10-13 tahun dan 14-17 tahun. Perkembangan otak wanita lebih cepat 1 tahun dibandingkan laki – laki yaitu pada usia 11 tahun.

### 2) Perkembangan emosi

Perkembangan emosi remaja seringkali lebih tinggi dibandingkan ketika masa kanak-kanak. Hal ini dikarenakan mereka berada dibawah tekanan kondisi sosial dan wajah baru. Meskipun pubertas emosional juga sama masa kecil yang berbeda dibawah rangsangan itu membangkitkan emosi dan derajat.

Kematangan emosi anak laki-laki dan perempuan remaja akan terlihat dari kapan dia bisa menerima emosi mereka di depan orang lain, menunggu waktu dan tempat yang tepat untuk meluapkan emosinya. Oleh sebab itu remaja bisa mengabaikan perihal rangsangan yang dapat memunculkan ledakan emosi serta bisa menstabilkan suasana hati.<sup>36</sup>

### 3) Perkembangan sosial

Perkembangan sosial dapat membuat remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat pribadi, minat ataupun perasaannya. Perkembangan ini mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan masyarakat terutama dengan teman sebayanya.<sup>37</sup>

---

59 <sup>36</sup> Riry Fatmawaty, Memahami Psikologi Remaja, *Jurnal Reforma*, Vol IV, No. 02, hal 58-

<sup>37</sup> Riry Fatmawaty, Memahami Psikologi Remaja, *Jurnal Perfoma*, Vol IV, No. 02, Hal 59

#### 4) Perubahan eksternal

Tinggi untuk anak perempuan mencapai tinggi yang matang pada usia 17-18 tahun, sedangkan laki-laki 1 tahun lebih lambat dari tinggi perempuan. Untuk perubahan berat badan mengikuti jadwal yang sama dengan perubahan tinggi badan. Selain itu organ seks pada laki-laki maupun perempuan akan mencapai ukuran yang matang terjadi pada akhir masa remaja.

#### 5) Cara berfikir

Cara berfikir ini menyangkut mengenai hubungan sebab dan akibat. Remaja akan mulai berfikir kritis apabila orang tua, guru ataupun lingkungan sekitar masih menganggapnya sebagai anak kecil.<sup>38</sup>

#### c. Perkembangan dan pertumbuhan fisik pada masa remaja

Pada fase ini, perubahan fisik merupakan gejala pertama tumbuh menjadi dewasa dimasa remaja. Tanda-tanda perubahan fisik pada masa pubertas pertama kali muncul dalam konteks pubertas baik itu pada laki-laki maupun perempuan akan mengalami pertumbuhan yang pesat yang disebut dengan “*growth spurt*” dengan perubahan dan percepatan pertumbuhan pada bagian tubuh.<sup>39</sup>

### C. KEGIATAN KEAGAMAAN

#### 1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan adalah program yang dilakukan perorangan atau lebih sebagai penerimaan objek pada suatu program yang terdiri dari gabungan aktivitas, selain itu keagamaan merupakan suatu hal yang berkaitan dengan agama atau religius. Kegiatan keagamaan berasal dari 2 kata dasar ialah giat serta agama. giat yang memiliki arti rajin serta

<sup>38</sup> Gatot Marwoko CA, Psikologi perkembangan Masa Remaja, *Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, Vol. 26, No. 1, April 2019, Hal 63

<sup>39</sup> Gatot Marwoko CA, Psikologi perkembangan Masa Remaja, *Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, Vol. 26, No. 1, April 2019, Hal 64

bersemangat sebaliknya agama memiliki arti kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian serta kewajiban yang berkaitan dengan keyakinan. Secara etimologi kata agama mempunyai makna percaya ataupun keyakinan sebaliknya menurut terminologi bahwa “agama ialah hubungan baik antara makhluk dengan sang khalik, hubungan ini terwujud melalui sikap batin serta terlihat dari ibadah yang dilakukan dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya”.<sup>40</sup>

Kegiatan keagamaan juga merupakan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, yang dijadikan sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari – hari dan dijadikan pedoman dalam menjalin hubungan kepada Allah SWT dan hubungan kepada umat manusia lainnya.

Kegiatan keagamaan yaitu usaha yang dikerjakan oleh seseorang yang dijalankan terus-menerus maupun yang memiliki hubungan dengan nilai keagamaan. Aktivitas keagamaan ialah upaya yang dilakukan individu supaya dapat menguasai serta mengamalkan ajarannya maka dari itu fungsi serta tujuan kegiatan keagamaan secara umum tidak terlepas dari tujuan dan fungsi Islam dan pendidikan agama Islam.<sup>41</sup>

Bentuk kegiatan keagamaan yang diteliti yaitu sholat berjamaah, tadarus malam jumat, santunan anak yatim piatu, TPQ, peringatan hari besar Islam, kajian tabligh akbar, bazar dan bakti sosial, pesantren kilat, juguran nang masjid bae dan adanya RISMADA trip.

---

<sup>40</sup> A Mustika Abidin, Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 12 No. 1, 2019, hal. 572-573.

<sup>41</sup> Icep Irham Fauzan Syukri, Soni Samsu Rizal dan M. Djaswidi Al Hamdani, Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, 2019, hal. 23-24

## 2. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Tujuan dilaksanakannya kegiatan keagamaan yaitu untuk memperdalam pengetahuan remaja mengenai materi yang diperoleh di organisasi, memperdalam keimanan dan ketaqwaan serta menyalurkan bakat dan minat remaja di organisasi tersebut.<sup>42</sup>

Adapun beberapa tujuan dari kegiatan keagamaan yaitu:

- a) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- b) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat remaja agar dapat jadi manusia yang berilmu agama
- c) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab
- d) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal
- e) Menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia dan alam semesta bahkan diri sendiri

## 3. Manfaat Kegiatan Keagamaan

Adapun manfaat dilaksanakannya kegiatan keagamaan di masjid yaitu:

- a) Memberikan kesempatan kepada remaja untuk mengamalkan Syari'at agama Islam
- b) Menyalurkan minat dan bakat remaja
- c) Melatih remaja untuk hidup bermasyarakat
- d) Meningkatkan akhlak yang baik
- e) Mencetak manusia yang religius

---

<sup>42</sup> Siulmi, Analisis Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP 5 Kota Bengkulu, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), Hal 19

- f) Sebagai jalan untuk menggapai kemaslahatan
- g) Sebagai ketenangan dan kedamaian

#### **D. REMAJA MASJID**

##### **1. Pengertian Remaja Masjid**

Remaja masjid ialah sumber daya manusia yang berkontribusi dalam kegiatan organisasi dan juga menjadi sasaran utama objek dakwah. Oleh karenanya, mereka harus diarahkan secara bertahap agar menjadi orang yang beriman dan beramal shaleh. Pemuda masjid mampu menunjukkan tidakan melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat ketika remaja menghadapi masalah mulai dari kejahatan hingga masalah perilaku etis. Jika bentuk kegiatan yang ditawarkan menarik, mereka dapat diundang untuk mengunjungi masjid untuk beribadah seperti shalat serta berpartisipasi dalam kegiatan masjid dan jika perlu mereka dapat diundang untuk menjadi pengurus masjid beserta anggota pemuda lainnya.<sup>43</sup>

Remaja masjid merupakan organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi dalam pembinaan remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam melaksanakan dakwah Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sesuai dengan masyarakat sekitar.

Remaja masjid juga berperan aktif dalam membantu kegiatan keagamaan di masjid, oleh karenanya supaya generasi muda terutama remaja memiliki kegiatan yang membawa mereka ke dalam hal yang baik. Melatih jiwa kepemimpinan serta memiliki karakter yang baik dalam keagamaan. Organisasi remaja masjid merupakan aktivis yang mumpuni dan profesional.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Suparman Mannuhung, Andi Mattingaragau Tenrigu dan Didiharyono D. (2018), Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 No. 1, Agustus, hal. 18.

<sup>44</sup> Anindea Marrliyani, Surya Hadi Darma. (2020), Penerapan Jiwa Kepemimpinan Remaja Masjid Al-Baqarah di Desa Wanakerta sebagai Upaya Pembentukan Karakter dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an serta Mengenal Huruf Hijaiyah, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 1, hal. 26.

Remaja masjid atau sering dikeal berbagai nama seperti :

- a) IRMAS
- b) REMAS
- c) PRISMA

Dari nama diatas merupakan perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktifitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid.<sup>45</sup>

## 2. Tujuan Organisasi Remaja Masjid

Memiliki tujuan yaitu mengajak para remaja lain supaya ikut menjalankan ibadah sholat berjamaah, menuntut ilmu dan ikut melaksanakan kegiatan keagamaan yang lain yang bermanfaat supaya terhindar dari penyimpangan remaja sehingga menjadikan mereka memiliki akhlak dan pribadi yang baik. Selain itu, remaja masjid memiliki tujuan untuk membantu dalam mengurus masjid dan menjalankan berbagai program sehingga dapat memajukan kualitas keimanan di masyarakat.<sup>46</sup>

Organisasi ikatan remaja masjid Da'issalam juga memiliki tujuan untuk membuat remaja dan kalangan masyarakat menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid. Baik itu kegiatan yang dilakukan setiap minggu, setiap bulan bahkan setiap tahun. Dengan adanya kegiatan keagamaan mampu membuat remaja dan masyarakat sekitar menjadi lebih hangat dan terjaga tali silaturahmi. Selain itu juga membuat kalangan remaja menjadi lebih tau rasa sopan dan santun sesuai dengan nilai agama kepada orang yang lebih dewasa atau lebih tua.

---

<sup>45</sup> Suparman Mannuhung, Andi Mattingaragau Tenrigu dan Didiharyono D. (2018), Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 No. 1, Agustus, hal. 28

<sup>46</sup> Alief Fikar Erisandi, Irfan Sanusi dan Asep Iwan Setiawan, Implementasi Perencanaan Program Ikatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid. *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 4 No. 4, 2019, hal. 429.

Sehingga remaja masjid perlu diberdayakan agar mempunyai keterampilan dan keahlian untuk memakmurkan masjid dalam bentuk pengetahuan tentang dakwah, manajemen dakwah, kepemimpinan maupun kecerdasan emosional maupun spiritual.

### 3. Kegiatan Remaja Masjid

- 1) Mengkoordinir, memotivasi dan membimbing seluruh kegiatan di masjid
- 2) Memotivasi jemaah dalam memakmurkan masjid dengan cara menyelenggarakan kegiatan peribadatan khususnya sholat dan peringatan hari besar umat Islam
- 3) Menyelenggarakan kegiatan yang meningkatkan iman, ilmu dan taqwa
- 4) Ikut melakukan perawatan masjid
- 5) Membuat rencana kegiatan baik itu kegiatan harian, bulanan ataupun tahunan
- 6) Membuat jadwal untuk kegiatan TPQ
- 7) Mengaktifkan dan membina organisasi remaja masjid<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Asep Fahrurroji, Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja Di DKM Masjid Baitul Mu'min Maja Lebak. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah*, Vol. 8 No. 2, 2020, hal. 243.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian merupakan suatu cara ilmiah atau teknik yang digubakan demi memperoleh data mengenai suatu objek dari penelitian yang memiliki tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang terjadi atau permasalahan yang ada.<sup>48</sup>

#### **A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang diambil oleh penulis yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk memahami atau mengilustrasikan bagaimana fakta dari suatu peristiwa yang akan diteliti sehingga dapat memudahkan mendapatkan sebuah data yang objektif. Penelitian kualitatif ini merupakan suatu penelitian yang sifatnya ilmiah dan data yang dihasilkan yaitu berupa deskriptif.<sup>49</sup>

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Satori & Komariah diantaranya, sebagai berikut:

- a) Latar dan sumber langsung adalah kunci dalam penelitian kualitatif, dimana informasi tentang objek dan topic penelitian dikumpulkan langsung dari peneliti.
- b) Sifatnya deskriptif informasi dan fakta dikumpulkan dalam bentuk teks sebagai lawan dari data kuantitatif yang terkandung dalam angka atau statistik.
- c) Peneliti memfokuskan diri untuk mencari informasi yang kemudian digunakan sebagai hasil penelitian.

---

<sup>48</sup> Rizky Bagas Pratama, Realisasi Penerimaan Pajak Petambahan Nilai Yang Dipengaruhi Oleh Pencairan Tunggakan Pajak Atas Penaghihan Pajak dan Jumlah Pengusaha (Bandung: Universitas Komputer Indonesia, 2019), Hal 28

<sup>49</sup> Adhimah Syaiful, Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong RT06 RW02 Gedangan-Sidoarjo), *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 9 No. 1, 2020, hal. 59.



- d) Analisis data yang akan dilakukan bersifat induktif, dimana kesimpulan diambil dalam bentuk lengkap sebagai bagian kecil dari fakta atau informasi yang dikemukakan dalam pengumpulan data.
- e) Makna memiliki nilai esensial yang memotivasi penelitian untuk menangkap data secara mendalam.
- f) Perencanaan penelitian tidak dapat dilakukan karena standarisasi tergantung pada tujuan penacrian informasi dan penyesuaiannya dengan fokus penelitian, mengubah urutan kegiatan dan batasannya tergantung pada kondisi dan gejala yang diamati selama penelitian.
- g) Terdapat kriteria khusus untuk menilai kevalidan data.<sup>50</sup>

Disamping itu dengan menggunakan penelitian kualitatif ini untuk mendeskripsikan keadaan atau sebuah fenomena yang diamati dilapangan dengan lebih spesifik, transparasi, mendalam serta menggambarkan pandangan realistis yang dialami oleh narasumber, selain itu bersifat tentratif atau dapat berubah dan berkembang ketika sudah berada di lapangan dengan tujuan untuk mendalami sebuah fenomena bukan mengukur dan dilakukan dengan wawancara bukan dengan quisioner.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu salah satu pendekatan dalam sebuah penelitian kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif umumnya digunakan dalam fenomenologi sosial.<sup>51</sup>

Secara sederhana pengamatan penelitian lapangan merupakan pengadaan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan secara langsung. Dalam penelitian ini terdapat interaksi sosial atau tatap

---

<sup>50</sup> Ahmad Tarmizi Hasibuan, dkk, Konsep dan Karakteristik Penelitian Kualitatif serta Perbedaannya dengan Penelitian Kuantitatif, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 8, No. 2 2022, hal 8690

<sup>51</sup> Wiwin Yuliani, Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling, (IKIP Siliwangi), Vol. 2, No. 2, 2018, Hal 89

muka langsung dengan orang-orang yang nyata dalam suatu lingkungan tertentu.<sup>52</sup>

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini peneliti memiliki minat untuk meneliti lebih spesifik lagi mengenai permasalahan, disamping itu juga dapat mengetahui secara detail terhadap kasus, mendalami kasus secara tepat dan dari kasus tersebut peneliti akan memperoleh pengetahuan lebih lanjut mengenai permasalahan yang diteliti.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Brubahan Kecamatan Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga, tepatnya di Masjid Da'issalam Desa Brubahan Purbalingga Lor.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai dari bulan April 2022 – Juli 2022.

## **C. Subjek dan Objek**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek merupakan seseorang yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Hal-hal yang mesti diperhatikan dalam menunjuk subjek yaitu yang bersangkutan telah lama berkecimpung di bidang studi, terlibat penuh dalam bidang tersebut, dan mempunyai waktu yang cukup saat dimintai informasi demi kepentingan penelitian.<sup>53</sup> Adapun subjek dari penelitian ini adalah :

#### **a) 5 anggota remaja masjid**

Dari ke lima anggota remaja masjid dengan kriteria aktif dalam kegiatan organisasi baik internal maupun eksternal, mempunyai waktu yang cukup untuk memberikan informasi dan adanya

---

<sup>52</sup> Fadlun Maros, dkk, *Penelitian Lapangan (Field Research)*, (Sumatera Utara : Magister Ilmu Komunikasi, 2016). Hal 6-7

<sup>53</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), Hal 61.

proses sosial yang baik dengan menunjukkan komunikasi dan interaksi dengan anggota remaja yang lain.

b) Orang tua

Yang merupakan orang tua dari remaja yang tergabung dalam organisasi ikatan remaja masjid Da'issalam.

c) Takmir masjid

Merupakan orang yang dipercayai untuk mengurus, menjaga dan merawat masjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan sebaik mungkin. Takmir masjid di Masjid Da'issalam adalah Bapak Nashiruddin.

2. Objek Penelitian

Objek merupakan sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian. Selain masalah, objek juga menjelaskan tentang siapa, dimana dan kapan penelitian dilakukan. Adapun objek dalam penelitian kali ini adalah motivasi anggota remaja masjid dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Da'issalam Desa Brubahan Kecamatan Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga.

**D. Sumber Data**

Sumber data merupakan hal yang penting untuk diketahui agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih sumber data yang sesuai dengan tujuannya. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

a. Data Primer

Data primer merupakan suatu data utama yang diperoleh dari responden maupun subjek dalam suatu penelitian. Selain itu data primer merupakan suatu data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistic apapun serta diperoleh secara langsung melalui sumbernya.<sup>54</sup> Dalam penelitian, penulis memperoleh informasi

---

<sup>54</sup> Meita Sekar Sari, dkk, Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan dan Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21, No. 3, Oktober 2019, hal 311

dasar melalui wawancara yang dilakukan dengan remaja masjid, ta'mir masjid dan orang tua di Desa Brubahan. Remaja masjid, ta'mir masjid dan orang tua berperan sebagai informan yang datanya kemudian diolah dan dianalisis untuk mencapai hasil penelitian yang berimbang dengan informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber yang berbeda (selain data primer) untuk melengkapi data dan memperkuat pemahaman terhadap data primer. Disamping itu, data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.<sup>55</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ialah sebuah pengumpulan data dimana peneliti melaksanakan pemeriksaan secara langsung terhadap objek penelitian guna melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi juga merupakan suatu metode pengumpulan data dengan mengamati suatu kejadian sehingga menimbulkan rasa ingin tahu dalam suatu hal. Maka dari itu, hasil observasi yaitu suatu laporan yang ditulis dengan cara dianalisis serta melaksanakan pencatatan secara sistematis dengan melihat dan mengamati secara langsung. Dengan observasi kita dapat membukikan persepsi yang kita buat berdasarkan fakta yang ada.<sup>56</sup>

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan observasi partisipan yaitu salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang melakukan pengamatan secara dekat dengan sekelompok atau masyarakat dengan cara melibatkan diri secara intensif dalam waktu yang panjang untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, dimana peneliti terlibat

---

<sup>55</sup> Jose Beno, dkk, Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (PERSERO) Cabang Teluk Bayur), *Jurnal Saintack Maritim*, Vol. 22, No. 2, Maret 2022, Hal 121

<sup>56</sup> Ayudia, Edi Suryanto dan Budhi Waluyo, Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol. 4 No. 1, 2016, hal. 36.

langsung dalam aktivitas objek yang sedang diteliti.<sup>57</sup> Dengan implementasinya peneliti mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan di Masjid Da'issalam Desa Brubahan Purbalingga Lor guna memandang secara langsung objek yang akan diteliti yaitu “Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Studi Pada Ikatan Remaja Masjid Da'issalam Desa Brubahan Purbalingga Lor)”.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh narasumber dan pewawancara. Disamping itu wawancara juga dikatakan sebagai bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur dan terperinci yang dilakukan secara langsung maupun secara jarak jauh.<sup>58</sup>

Informasi menggunakan cara wawancara dibedakan menjadi 3 yaitu:

1) Wawancara terstruktur

Merupakan suatu cara dalam pengumpulan data yang apabila peneliti telah memahami dengan pasti mengenai data yang seperti apa yang akan didapatkan. Pada wawancara jenis ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpulan datanya dengan menggunakan cara mencatat.

2) Wawancara tidak terstruktur

Jenis wawancara ini merupakan wawancara yang dimana peneliti bebas untuk tidak memakai panduan wawancara yang sudah disusun secara lengkap. Dimana panduan wawancara yang digunakan hanya garis besarnya saja dari masalah yang akan ditanyakan, dalam wawancara jenis ini peneliti belum mengenal pasti mengenai data

---

<sup>57</sup> Ismail Suardi Wekke, dkk. Metode Penelitian Sosial (Yogyakarta : CV Adi Karya Mandiri : 2019), hal. 49.

<sup>58</sup> Yuhana, Asep Nanag, dkk, Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, 2019, hal. 92.

yang akan diperoleh maka dari itu peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

### 3) Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak untuk wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.<sup>59</sup>

Adapun pedoman wawancara yang di gunakan pada penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur dimana dalam wawancara ini lebih bebas dan lebih terbuka disamping itu juga peneliti lebih banyak mendengarkan dan mendapatkan informasi dari narasumber namun peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai “Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan ( Studi Pada Ikatan Remaja Masjid Da’issalam Desa Brubahan Purbalingga Lor)”

Wawancara yang dilakukan yaitu dengan mewawancarai 5 remaja masjid, orangtua remaja dan takmir masjid.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu hal yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai informasi media cetak atau media yang mengulas mengenai narasumber yang akan diteliti.<sup>60</sup>

Dokumentasi merupakan berbagai dokumen atau arsip yang ada dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber data untuk melengkapi data-data yang telah digali melalui wawancara dengan subjek dan observasi tentang tempat yang berkaitan dengan topik penelitian.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Amrin Kamaria, Implementasi Kebijakan Penataan dan Mutasi Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 7 No. 3, (2021), hal. 87

<sup>60</sup> Asep Nanang Yuhana., dkk, Optimalisasi Peran guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa, *Jurnal penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2019, hal. 92.

<sup>61</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Hal 63.

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini berbentuk gambar dan tulisan yang diambil saat pelaksanaan kegiatan guna menyempurnakan data wawancara dan observasi. Dokumentasi dari penelitian berupa foto, gambaran umum subjek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya ikatan remaja masjid, visi misi, tujuan, jumlah anggota, data subjek, jenis-jenis kegiatan keagamaan dan gambaran umum kegiatan keagamaan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu proses atau upaya mengelola data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Analisis data juga dapat di definisikan sebagai suatu kejadian yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan.<sup>62</sup>

Analisis data merupakan usaha untuk mencari serta menata secara terstruktur catatan hasil observasi, wawancara dan data yang lain guna meningkatkan pengetahuan peneliti terkait persoalan yang sedang diteliti serta menyajikannya sebagai temuan untuk orang lain. Pada penelitian ini, bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan secara tegas dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Dari kerangka konseptual, metode pengumpulan data dan pertanyaan yang dipilih oleh peneliti, proses ini terus berjalan sepanjang penelitian, bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan.

---

<sup>62</sup> Ismail Nurdin, Sri Hartati, Metodologi Penelitian Sosial, Hal 203

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu kegiatan dalam mengumpulkan informasi pengaturan sehingga memberikan adanya penarikan. Menarik kesimpulan dan mengambil tindakan presentasi data. Data kualitatif dapat berupa teks naratif ( catatan lapangan, matriks, grafis, jaringan dan diagram ). Bentuk ini gabungan dari informasi terorganisir dalam satu bentuk yang mudah dijangkau, mudah untuk dilihat apa yang terjadi dan apakah kesimpulannya benar.

## 3. Penarikan kesimpulan

Mulai dengan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai menemukan makna dalam berbagai hal, membuat catatan keteraturan pola (dalam catatan teori), interpretasi, kemungkinan konfigurasi, aliran kausal dan mengelaim.<sup>63</sup>

Metode analisis data kualitatif kali ini berupa pemeriksaan dasar data berdasarkan asas keterpercayaan, keteralihan serta ketentuan (penemuan yang di dapat dari data dan tidak menonjolkan pengetahuan peneliti dalam konsep tersendiri).<sup>64</sup>

Pengelolaan data penulis lakukan dengan tujuan guna mendapatkan penjelasan dari setiap bukti yang berkaitan antara data satu dengan yang lainnya serta memberikan penjelasan yang bisa diterima dalam konteks masalahnya secara menyeluruh. Maka dari itu data yang sudah dikumpulkan dipilih dan digabungkan berdasarkan dengan paparan masalahnya masing-masing setelah itu data tersebut digabungkan dengan menggunakan proses berfikir deduktif-induktif.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33 Januari-Juni 2018, hal. 91-94

<sup>64</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, 2018, hal.84-85.

<sup>65</sup> Mulyadi Mohammad, Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 15, No. 1, Januari-Juni 2011, hal. 128.



Deduktif yaitu cara pengambilan suatu kesimpulan yang didasarkan pada premis-premis yang keberadaanya sudah ditentukan. Metode ini diawali dengan menentukan teori, hipotesis, instrumen dan operasionalisasi.

Induktif adalah suatu proses yang menghasilkan pengetahuan. Proses ini salah satu serangkaian pemikiran dengan mengikuti jalan pemikiran tertentu supaya sampai pada sebuah kesimpulan berupa pengetahuan.<sup>66</sup>

Pada tahapan ini penulis melakukan penilaian serta perbaikan terhadap data yang ada. Apabila ternyata data yang dibutuhkan tersebut kurang, maka penulis akan melakukan wawancara serta observasi ulang untuk melengkapi data tersebut untuk dianalisa kembali



---

<sup>66</sup> Diah Prawitha Sari, Berpikir Matematis Dengan Metode Induktif, Deduktif,Analogi, Integratif Dan Abstrak. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 5 No. 1, 2016, hal. 80-83.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi mengenai analisis dari penulis serta jawaban dari masalah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa hasil data yang telah di dapatkan maka penulis menganalisisnya berdasarkan hasil observasi serta wawancara dan sesuatu yang menjadi sumber data peneliti.

Untuk menganalisis permasalahan ini penulis akan mengkaitkannya dengan hasil wawancara yang sebelumnya sudah dilakukan wawancara terlebih dahulu dengan narasumber yang diperoleh pada saat observasi di lapangan, yaitu Desa Brubahan. Adapun yang menjadi informan yaitu 5 anggota remaja remaja, orang tua dan takmir masjid.

Pada bab ini akan diuraikan data-data yang penulis dapatkan dari hasil penelitian di lapangan, kemudian data tersebut akan di reduksikan dan di analisis, sehingga hasil analisis tersebut dapat menjawab permasalahan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya yaitu motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan (studi pada anggota remaja masjid da'issalam desa brubahan kecamatan purbalingga lor kabupaten purbalingga).

#### **A. Gambaran Umum Desa Brubahan**

Desa Brubahan, desa yang berada di Kecamatan Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga. Berada di dataran rendah dan tidak jauh dari kota. Untuk jalan utama desa dan lingkungannya sudah menggunakan aspal. Dari kondisi desa dengan keadaan tersebut menjadikan Desa Brubahan sebagai daerah industrial.

Dimana dengan kondisi keseharian masyarakatnya yaitu sebagai seorang buruh knalpot. Perumahan sudah banyak yang terbilang layak untuk dihuni. Dimana Desa brubahan ini berpeluang untuk usaha seperti membuat knalpot dan berdagang.

## **B. Gambaran Umum Subyek Penelitian**

### **a. Sejarah Berdirinya Ikatan Remaja Masjid**

Adanya ikatan remaja masjid Da'issalam dimulai pada tahun 2019, yang sebelumnya bernama Isy Karima. Dimana anggota nya masih campur antara anggota tua dan anggota muda. Namun dengan berjalannya waktu dan melihat banyaknya potensi remaja sebagai generasi penerus, maka beberapa anggota yang lain menyarankan agar dibentuk suatu wadah yang menampung dan menyalurkan potensi dan aspirasi mereka secara baik dan terorganisir. Maka pada tanggal 12 Maret tahun 2020 dibentuklah organisasi bernama RISMADA (Remaja Masjid Da'issalam).

Remaja Masjid Da'issalam (RISMADA) merupakan organisasi yang terbentuk guna meningkatkan kualitas iman dan moral bagi pemuda di Purbalingga Lor pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Adanya RISMADA ini diharapkan mampu menjadi solusi bagi kebaikan ummat. RISMADA sebagai organisasi berbasis sosial menekankan pada bentuk dakwah Islamiyyah sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi: “Dan hendaklah ada di antara kamu sebagian umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali Imran: 104), dan juga hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim: “Barangsiapa diantara kamu melihat kemungkaran hendaklah ia mengubah dengan tangannya, jika tidak sanggup maka ubahlah dengan lisan, jika tidak sanggup ubahlah dengan hati dan itu adalah selemahlemahnya iman”.

Dari ayat dan hadist di atas, maka jelaslah bahwa dakwah adalah satu keniscayaan untuk mengubah kemungkaran, dan setiap kegiatan yang diadakan oleh RISMADA adalah dengan tujuan untuk berdakwah serta mensyiarkan Islam, di samping sebagai stabilisator dan dinamisator peradaban ummat.

b. Visi dan Misi

Ikatan Remaja Masjid Da'issalam atau yang dikenal sebagai RISMADA, memiliki visi dan misi guna untuk melihat seberapa jauh kemajuan atau meningkatnya jumlah remaja yang mengikuti serta aktif dalam berkontribusi di dalam kegiatan.

1. Visi

Terwujudnya masjid sebagai pusat peribadatan dan peradaban umat

2. Misi

- a) Mengembangkan dakwah dan pembinaan jama'ah
- b) Meningkatkan dan mengoptimalkan potensi sumber daya jama'ah
- c) Menyelenggarakan pelayanan jama'ah melalui kegiatan sosial dan ekonomi
- d) Membangun ukhuwah dan kerjasama dengan pihak lain
- e) Mengelola manajemen masjid berbasis Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Inovasi (IPTEKIN)<sup>67</sup>

c. Tujuan

Menjadi wadah pemersatu serta dapat membentengi generasi muda Islam, memakmurkan masjid dan berpartisipasi penuh mendukung berbagai kegiatan yang di selenggarakan.<sup>68</sup>

d. Jumlah Anggota

Menurut Bapak Nashiruddin selaku takmir masjid setempat bahwa jumlah keseluruhan dari anggota ikatan remaja masjid Da'issalam yaitu 15 orang.

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara bersama subjek Bapak Nashiruddin, di Desa Brubahan Purbalingga Lor pada tanggal 20 Juni 2023

<sup>68</sup> Hasil wawancara bersama subjek Bapak Nashiruddin, di Desa Brubahan Purbalingga Lor pada tanggal 20 Juni 2023

e. Data Subjek Penelitian

- 1) Afra Nur Amalina berusia 22 tahun
- 2) Yogi Triasto Putra berusia 22 tahun
- 3) Nur Aulia Rachman berusia 22 tahun
- 4) Arman Maulana berusia 21 tahun
- 5) Adam Idriansyah berusia 20 tahun
- 6) Ibu Supriyati berusia 57 tahun
- 7) Bapak Abdurrachman berusia 63 tahun
- 8) Bapak Nashiruddin berusia 60 tahun

f. Jenis-jenis Kegiatan Keagamaan

1. Sholat berjama'ah
2. Tadarus malam jum'at
3. Santunan anak yatim piatu
4. TPQ
5. Peringatan hari besar Islam
6. Kajian tabligh akbar
7. Bazar dan bakti sosial
8. Pesantren kilat
9. Pentas seni Islami
10. Juguran nang masjid bae
11. RISMADA trip

g. Gambaran Umum Kegiatan Keagamaan Ikatan Remaja Masjid

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid Da'issalam Desa Brubahan Purbalingga Lor merupakan suatu kegiatan yang biasa dilakukan oleh sebagian besar masyarakat dan remaja itu sendiri. Kegiatan keagamaan yang diadakan secara rutin, baik rutinan perhari, perminggu maupun perbulan. Pada intinya, para remaja dan tokoh agama setempat terus berusaha untuk menghidupkan dan menjaga kegiatan keagamaan agar terus ada dan berjalan ditengah lingkungan remaja dan masyarakat.

Seperti adanya kegiatan keagamaan yang sudah di paparkan sebelumnya. Setiap kegiatan memiliki tujuan masing-masing guna terus memakmurkan masjid secara bersama. Selain itu, melalui adanya kegiatan keagamaan yang di lakukan, mengajak masyarakat khususnya remaja untuk terus meramaikan dan menghidupkan masjid.

Ada kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan masjid dan sekitar ada pula kegiatan keagamaan yang dilakukan di luar lingkungan. Kegiatan yang dilakukan di sekitar lingkungan seperti: sholat berjama'ah, tadarus malam jumat, tpq, juguran nang masjid bae, kajian tabligh akbar dan pesantren kilat. Dari beberapa kegiatan tersebut diadakan secara bertahap, ada yang rutin, ada yang mingguan, ada yang bulanan bahkan ada yang setiap setahun sekali atau kegiatan tahunan.

Selain itu, ada juga kegiatan yang dilakukan di luar lingkungan masjid seperti: santunan anak yatim piatu, bazar dan bakti sosial, pentas seni Islami dan RISMADA trip. Dimana kegiatan-kegiatan tersebut biasanya diluar masjid atau bahkan bisa di luar kota. Seperti kegiatan RISMADA trip, yang biasanya dilakukan setiap lima bulan sekali, diadakan tour religi ke luar kota guna silaturahmi dengan organisasi-organisasi masjid lain, wisata religi ke makam leluhur dan lain-lain.

Setiap kegiatan keagamaan ada beberapa rangkaian nya seperti tadarus malam jum'at, dilakukan setiap malam jum'at yang di isi oleh remaja dan masyarakat setempat. Tadarus malam jum'at dilaksanakan usai sholat isya berjamaa'ah. Setelah melkukan tadarus, biasanya di isi sesi kultum 15 sampai 20 menit dan setelah itu di tutup dengan sholawat.

Kegiatan santunan anak yatim dan piatu, biasanya dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan dilaksanakan di panti secara bersama-sama. Kegiatan yang dilakukan selama santunan antara lain adanya doa bersama, hiburan untuk anak panti melalui kegiatan yang

mendidik, ikut menyimak hafalan anak-anak panti dan pembagian sembako atau santunan tersebut.

Untuk kegiatan TPQ sendiri dilakukan secara rutin setiap sore setelah sholat asar. TPQ disini bukan hanya untuk anak kecil melainkan juga untuk orang dewasa, hanya saja di bedakan kelasnya dan dibedakan pengajarnya menyesuaikan dengan kondisi.

Kegiatan peringatan hari besar Islam, tentunya dilaksanakan setahun sekali atau menyesuaikan dengan tanggal adanya hari besar tersebut. Biasanya melakukan kegiatan – kegiatan yang mendorong untuk selalu belajar mengenai ilmu agama dan diadakan doa bersama. Seperti saat Idul Fitri terdapat pembagian zakat fitrah kepada yang membutuhkan. Adapun saat Idul Adha terdapat kegiatan penyembelihan hewan kurban, setelah itu dibagikan kepada masyarakat sekitar. Dan adanya kegiatan di hari satu Muharram yaitu adanya pawai obor keliling bersama warga setempat.

Kegiatan kajian tabligh akbar dilakukan setiap dua minggu sekali, dimana mendatangkan guru – guru besar sebagai pembicara dalam kajian tersebut. Di bentuknya kepanitiaan saat sebelum kajian tabligh akbar di laksanakan, seperti mempersiapkan satu bulan sebelumnya supaya lebih maksimal.

Kegiatan bazar dan bakti sosial, dari kegiatan ini banyak dilakukan seperti pengobatan gratis, donor darah, bazar buku, kerja bakti dan kegiatan-kegiatan yang bermasyarakat lainnya.

Pesantren kilat yang dilakukan setiap bulan ramadhan selama 15 hari dimana dalam kegiatan pesantren kilat ini terdapat kegiatan mengaji bersama pentas seni Islami dan ada program satu hari satu juz, yang nantinya akan mendapatkan reward atau hadiah bagi siapa yang mampu menyelesaikan target hafalan.

Kegiatan juguran nang masjid bae biasanya dilakukan untuk musyawarah antar masyarakat guna untuk silaturahmi dan merancang kegiatan – kegiatan apa yang perlu dilakukan di Desa Brubahan

Purbalingga Lor melalui organisasi masjid. Lalu diadakan kultum dan doa bersama.

### **C. Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Studi Pada Anggota Remaja Masjid Desa Brubahan Kecamatan Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga)**

Motivasi yang dilakukan oleh setiap individu baik orang tua dan dari diri remaja memiliki perbedaan antara orang tua dari remaja yang ikut organisasi dan ikut kegiatan keagamaan dengan orang tua dari remaja yang tidak ikut organisasi tetapi ikut dalam kegiatan keagamaan. Dan dari remaja yang tergabung dalam organisasi dengan remaja yang tidak tergabung dalam organisasi. Dari sini dijadikan sebuah perbandingan antara orang tua dari remaja satu dengan remaja lainnya.

Menurut Uno bahwa motivasi memiliki beberapa aspek, diantaranya: adanya hasrat serta keinginan untuk berhasil merupakan sebuah dorongan yang muncul didasari pada pandangan mengenai minat mengikuti kegiatan keagamaan, adanya harapan dan cita-cita merupakan sebuah tujuan yang ingin diraih melalui kegiatan keagamaan yang dapat di praktikan secara langsung di lingkungan masyarakat, dan adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan keagamaan merupakan susunan atau rancangan kegiatan yang didasarkan kepada kompetensi mualim dalam mengajarkan ilmu. Dengan demikian dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Hasrat serta keinginan untuk berhasil**

Berdasarkan hasil wawancara kepada subyek remaja, dapat di simpulkan bahwa mayoritas remaja memiliki keinginan menjadi generasi penerus untuk berdakwah dan bermanfaat untuk orang lain baik ilmu agama nya maupun pengalaman organisasinya. Seperti yang di jelaskan di bawah ini dari hasil wawancara:



a) Hasrat serta keinginan subjek Afra Nur Amalina

*“Harapan saya ingin menjadi pendakwah di usia yang masih dibilang muda, karena di zaman sekarang kan masih sedikit dai-dai muda ya, itu si harapan saya.”*<sup>69</sup>

b) Hasrat serta keinginan subjek Yogi Triasto Putra

*“Pastinya ingin menjadi pribadi remaja yang lebih baik ya, terus ingin nantinya berbagi ilmu ke orang lain.”*<sup>70</sup>

c) Hasrat serta keinginan subjek Nur Aulia Rachman

*“Ya yang pertama pengen jalan buat kebaikan terus bermanfaat ke orang lain. Kegiatan di masjid kan banyak manfaatnya jadi ya untuk kebaikan.”*<sup>71</sup>

d) Hasrat serta keinginan subjek Arman Maulana

*“Ingin menambah wawasan mengenai ilmu agama terus juga ingin menyampaikan ke orang lain ilmunya.”*<sup>72</sup>

e) Hasrat serta keinginan subjek Adam Irdiansyah

*“Karena saya mengikuti kegiatan keagamaan dari keinginan orang tua, jadi saya ingin membuat orang tua saya senang dan ya pastinya semoga mendapat pahala.”*<sup>73</sup>

b. Harapan dan tujuan mengikuti kegiatan keagamaan

Adanya harapan dan cita-cita merupakan sebuah tujuan yang ingin diraih melalui kegiatan keagamaan yang dapat di praktikan secara langsung di lingkungan masyarakat. Seperti yang di jelaskan di bawah ini:

a) Harapan dan tujuan subjek Ara Nur Amalina

*“Harapan saya ingin menjadi pendakwah di usia yang masih dibilang muda, karena di zaman sekarang kan masih sedikit dai-dai muda ya, itu si harapan saya.”* *“Pastinya untuk*

<sup>69</sup> Hasil wawancara bersama subjek Afra Nur Amalina, di Desa Brubahan Purbalingga Lor pada tanggal 12 Juni 2023, Pukul 16.00 – 17.15

<sup>70</sup> Hasil wawancara bersama subjek Yogi Triasto Putra, di Desa Brubahan Purbalingga Lor pada tanggal 14 Juni 2023, Pukul 19.20 – 20.15

<sup>71</sup> Hasil wawancara bersama subjek Lia Aprilia Putri, di Desa Brubahan Purbalingga Lor pada tanggal 16 Juni 2023, Pukul 19.30 – 20.25

<sup>72</sup> Hasil wawancara bersama subjek Arman Maulana, di Desa Brubahan Purbalingga Lor pada tanggal 14 Juni, Pukul 16.15 – 17.25

<sup>73</sup> Hasil wawancara bersama subjek Adam Irdiansyah, di Desa Brubahan Purbalingga Lor pada tanggal 17 Juni 2023, Pukul 20.30 – 21.25

*menambah ilmu pengetahuan tentang agama ya, terus juga bisa bersosialisasi antar remaja dan masyarakat, bisa menjalin tali silaturahmi aja.”*

b) Harapan dan tujuan subjek Yogi Triasto Putra

*“Harapannya pertama untuk diri sendiri itu ingin merubah pribadi menjadi pribadi yang memiliki ilmu agama yang cukup, kedua untuk orang lain yang pasti bisa bermanfaat untuk orang lain.” “Tujuannya yang pasti untuk memperdalam ilmu agama, bisa sama-sama memakmurkan masjid Da’issalam, bisa lebih mengajak remaja yang lain supaya ikut kegiatan dan bisa saling menjaga tali silaturahmi antar remaja dan masyarakat.”*

c) Harapan dan tujuan subjek nur Aulia Rachman

*“Harapan kedepannya bisa menyalurkan ilmu yang sudah di dapat ke orang lain si pastinya, juga semoga bisa menjadi individu yang lebih taat dan menambah ketaqwaan.” “Tujuannya untuk mencari ilmu.”*

d) Harapan dan tujuan subjek Arman Maulana

*“Harapan saya, saya bisa menjadi orang yang berguna bagi masyarakat. Dengan adanya ilmu agama jadi bisa berbagi ilmu dengan orang lain.” “Ingin memperdalam ilmu agama saja si.”*

e) Harapan dan tujuan subjek Adam Irdiansyah

*“Harapannya semoga saya bisa menjadi manusia yang berguna, bisa mengangkat derajat orang tua nanti di akhirat.” “Menggali ilmu sebanyak-banyaknya”.*

c. Kegiatan yang menarik dalam kegiatan keagamaan

Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan keagamaan merupakan susunan atau rancangan kegiatan yang didasarkan kepada kompetensi mualim dalam mengajarkan ilmu. Seperti yang dijelaskan di bawah ini:

a) Kegiatan yang menarik dalam kegiatan keagamaan subjek Afra Nur Amalina

*“Untuk remaja masjidnya sendiri itu orang-orang nya yang humble, bisa saling berbaur satu sama lain dan untuk kegiatannya itu seperti tabligh akbar, pasar sayur gratis atau baksos dan pesantren kilat. Ada kegiatan berbagi dengan anak*

*yatim atau anak kurang mampu juga InsyaAllah, walaupun memang belum semua terlaksana tapi itu salah satu yang membuat saya excited mengikuti kegiatan keagamaan di masjid Da'issalam."*

- b) Kegiatan yang menarik dalam kegiatan keagamaan subjek Yogi Triasto Putra

*"Yang menarik itu solidaritas antar remaja nya tinggi, untuk kegiatannya yang pastinya kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain dan diri sendiri, kegiatan yang dilakukan diluar masjid si kaya berbagi atau santunan seperti itu."*

- c) Kegiatan yang menarik dalam kegiatan keagamaan subjek Nur Aulia Rachman

*"Cara mereka dalam melakukan atau memimpin suatu acara si, kompak. Terus untuk kegiatan keagamaan yang menarik itu kegiatan yang di kemas mengikuti zaman apalagi sekarang di zaman yang serba digital jadi harus menyesuaikan."*

- d) Kegiatan yang menarik dalam kegiatan keagamaan subjek Arman Maulana

*"Dari cara bersosialisasinya si yang membuat menarik dari remaja masjid itu sendiri. dan untuk kegiatan keagamaannya tergantung dari pembawaan dari pemateri si dan isi dari kajian tersebut, terus juga kegiatan keagamaan yang banyak tanya jawabnya jadi lebih hidup suasananya."*

- e) Kegiatan yang menarik dalam kegiatan keagamaan subjek Adam Irdiansyah

*"Yang membuat menarik itu pemateri atau ustad nya yang asik saat kegiatan keagamaan ataupun kajian-kajian yang lain, memiliki wawasan yang luas, bisa merangkul semua kalangan terutama remaja."*

#### **D. Analisis (motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan studi pada ikatan remaja masjid desa brubahan purbalingga lor)**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dilakukan analisis terhadap motivasi yang dilakukan oleh setiap remaja untuk mengikuti kegiatan

keagamaan yaitu adanya dorongan dari diri sendiri dan adanya dorongan dari orang tua.

Adanya dorongan untuk mengikuti kegiatan keagamaan juga mempengaruhi remaja sehingga mereka memiliki harapan serta tujuan seperti adanya keinginan untuk menjadi pribadi yang paham akan ilmu agama, menjadi generasi penerus untuk berdakwah dan bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain. Berikut tabel hasil aspek-aspek motivasi remaja:

Aspek hasrat serta keinginan merupakan suatu dorongan yang muncul didasari pada pandangan mengenai minat dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Yang selanjutnya menentukan bagaimana tinggi dan rendahnya minat untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

**Tabel 1.1**  
**Aspek hasrat serta keinginan**

No	Nama	Keterangan
1.	Afra Nur Amalina	Ingin berpartisipasi dalam menyiarkan agama Islam, lebih memperluas pengetahuan tentang agama dan ingin menjadi generasi penerus untuk berdakwah
2.	Yogi Triasto Putra	Ingin menjadi pribadi remaja yang lebih baik dan ingin berbagi ilmunya ke orang lain.

3.	Nur Aulia Rachman	Yang pertama ingin jalan untuk kebaikan dan bermanfaat untuk orang lain.
4.	Arman Maulana	Ingin menambah wawasan mengenai ilmu agama terus juga ingin menyampaikan ke orang lain tentang ilmu agama yang sudah didapat..
5.	Adam Irdiansyah	Karena keinginan dari orang tua supaya mengikuti kegiatan dan organisasi, jadi ingin membuat orang tua senang dan pastinya semoga mendapat pahala.

Aspek harapan dan cita - cita merupakan sebuah tujuan yang ingin diraih atau di capai melalui kegiatan keagamaan yang dapat di praktikkan secara langsung baik di lingkungan masyarakat maupun keluarga.

**Tabel 2.2**

**Aspek harapan dan cita-cita**

No	Nama	Keterangan
1.	Afra Nur Amalina	Harapannya ingin menjadi pendakwah

		di usia yang masih dibilang muda.
2.	Yogi Triasto Putra	Harapannya pertama untuk diri sendiri ingin merubah pribadi menjadi pribadi yang memiliki ilmu agama yang cukup, kedua untuk orang lain yang pastinya bisa bermanfaat untuk orang lain.
3.	Nur Aulia Rachman	Harapan kedepannya bisa menyalurkan ilmu yang sudah di dapat ke orang lain, semoga bisa menjadi individu yang lebih taat dan menambah ketaqwaan.
4.	Arman Maulana	Harapan saya, bisa menjadi orang yang berguna bagi masyarakat. Dengan adanya ilmu agama bisa jadi berbagi ilmu dengan orang lain.

5.	Adam Irdiansyah	Harapannya semoga menjadi manusia yang berguna dan bisa mengangkat derajat orang tua nanti di akhirat.
----	-----------------	--

Aspek kegiatan yang menarik merupakan rancangan kegiatan yang didasarkan kepada kompetensi muallim dalam mengajarkan ilmu kepada remaja.

**Tabel 3.3**

**Aspek kegiatan yang menarik**

No	Nama	Keterangan
1.	Afra Nur Amalina	Kegiatan yang menarik seperti tabligh akbar, pasar sayur atau baksos, berbagi dengan anak yatim piatu dan kegiatan yang diadakan diluar masjid namun masih dalam konteks keagamaan.
2.	Yogi Triasto Putra	Kegiatan yang pastinya bermanfaat untuk orang lain dan diri sendiri, kegiatan yang dilakukan

		diluar masjid seperti berbagi atau santunan.
3.	Nur Aulia Rachman	Kegiatan yang dikemas mengikuti zaman, apalagi sekarang di zaman yang serba digital jadi harus menyesuaikan.
4.	Arman Maulana	Kegiatan yang menarik kegiatan yang tergantung dari pembawaan pemateri dan apa isi dari kajian atau kegiatan tersebut, kegiatan keagamaan yang banyak tanya jawab supaya suasana lebih hidup.
5.	Adam Irdiansyah	Yang membuat menarik itu pemateri atau ustad yang asik, memiliki wawasan yang luas dan mampu merangkul semua kalangan terutama kalangan



		remaja dalam kegiatan keagamaan.
--	--	----------------------------------

Berdasarkan dari Tabel 1.1, dapat digambarkan bahwa anggota remaja memiliki hasrat atau keinginan dalam mengikuti kegiatan keagamaan karena mayoritas mereka berkeinginan untuk ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan, menambah wawasan dan ingin menjadi generasi penerus dalam berdakwah.

Berdasarkan Tabel 2.2, harapan dan tujuan dari mengikuti kegiatan keagamaan, yang dapat disimpulkan bahwa dari 5 anggota remaja mempunyai harapan dan tujuan menjadi pribadi yang berguna dan bermanfaat, mampu menyalurkan ilmu agama kepada orang lain, serta mampu memperdalam ilmu dan menambah ketaqwaan dalam dirinya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa mereka dalam mengikuti kegiatan memiliki motivasi untuk menjalin tali silaturahmi dengan antar remaja dan ingin bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

Untuk hasil dari Tabel 3.3, mengenai kegiatan keagamaan apa yang menarik dari 5 anggota remaja masjid yaitu, kegiatan yang dikemas mengikuti zaman dimana zaman sekarang sudah menjadi zaman digital, jadi dapat disimpulkan bahwa mereka sebagai generasi muda dapat memanfaatkan media sosial dengan baik untuk kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan positif yang lainnya, kemudian kegiatan yang dilakukan di luar dari masjid seperti santunan anak yatim atau orang-orang yang kurang mampu, bakti sosial dan kegiatan tabligh akbar yang di adakan setiap minggu nya.

Motivasi pada anggota remaja masjid di desa Brubahan lakukan pun sangat beragam, mulai dari dirinya sendiri yang ingin menjadi pribadi yang lebih baik, motivasi untuk meningkatkan iman dalam dirinya, motivasi yang selalu diberikan oleh orang tua nya dan yang lainnya. Selain itu, cara yang dilakukan orang tua untuk memotivasi anak nya juga memiliki perbedaan, akan tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memberikan nasihat mengenai

kebenaran dan membuat anak untuk senantiasa aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian dapat disimpulkan bahwa dari ke lima anggota remaja masjid di desa Brubahan Purbalingga Lor tergolong pada jenis motivasi sekunder, yaitu adanya dorongan dari orang lain maupun orang tua nya untuk terus aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid Da'issalam Desa Brubahan Kecamatan Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan teori motivasi menurut Uno, bahwasannya motivasi memiliki tiga aspek yaitu: hasrat dan keinginan, harapan dan cita-cita, dan kegiatan apa yang menarik dari kegiatan keagamaan. Dimana dari tiga aspek ini, anggota remaja masjid Da'issalam Desa Brubahan Kecamatan Purbalingga Lor memiliki keinginan untuk menjadi generasi penerus dalam berdakwah serta ingin menyalurkan ilmu agama yang mereka dapat kepada orang lain, mereka juga mempunyai harapan ingin menjadi pribadi remaja yang taat terhadap agama dan untuk menambah ketaqwaan di dalam dirinya, dan yang terakhir remaja menyukai kegiatan keagamaan yang menarik yang dilaksanakan diluar masjid itu sendiri seperti: adanya bakti sosial, santunan anak yatim piatu dan RISMADA trip.

Berdasarkan dari hasil penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, dapat ditraik kesimpulan bahwa ada beberapa motivasi atau dorongan yang dilakukan oleh setiap remaja, diantaranya: adanya motivasi dari diri sendiri dan dari dorongan orang tua. Orang tua juga terus memberikan motivasi atau dorongan kepada anak supaya terus aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan maupun kajian-kajian lain yang dilakukan di masjid Da'issalam baik itu kegiatan keagamaan harian, mingguan atau bahkan kegiatan keagamaan bulanan dan terus aktif dalam organisasi remaja masjid.

#### **B. SARAN**

Selain adanya kesimpulan, ada beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak, diantaranya:

##### **1. Remaja**

Peneliti menyarankan agar remaja bisa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan ataupun kajian keagamaan supaya menjadikan pribadi remaja yang lebih baik dan menjadi remaja yang selalu taat pada agama.

## 2. Orang Tua

Peneliti menyarankan agar orang tua tidak pernah berhenti dalam memberikan dorongan atau motivasi kepada anak untuk terus mengikuti kegiatan keagamaan, agar anak terus terdidik dan terbimbing dengan baik.

## 3. Takmir Masjid

Peneliti menyarankan kepada takmir masjid agar terus memberikan motivasi atau dorongan kepada remaja di saat kegiatan berlangsung, supaya mereka terus ingat bahwasannya mengikuti kegiatan keagamaan sangat berpengaruh penting dalam kehidupan mereka.



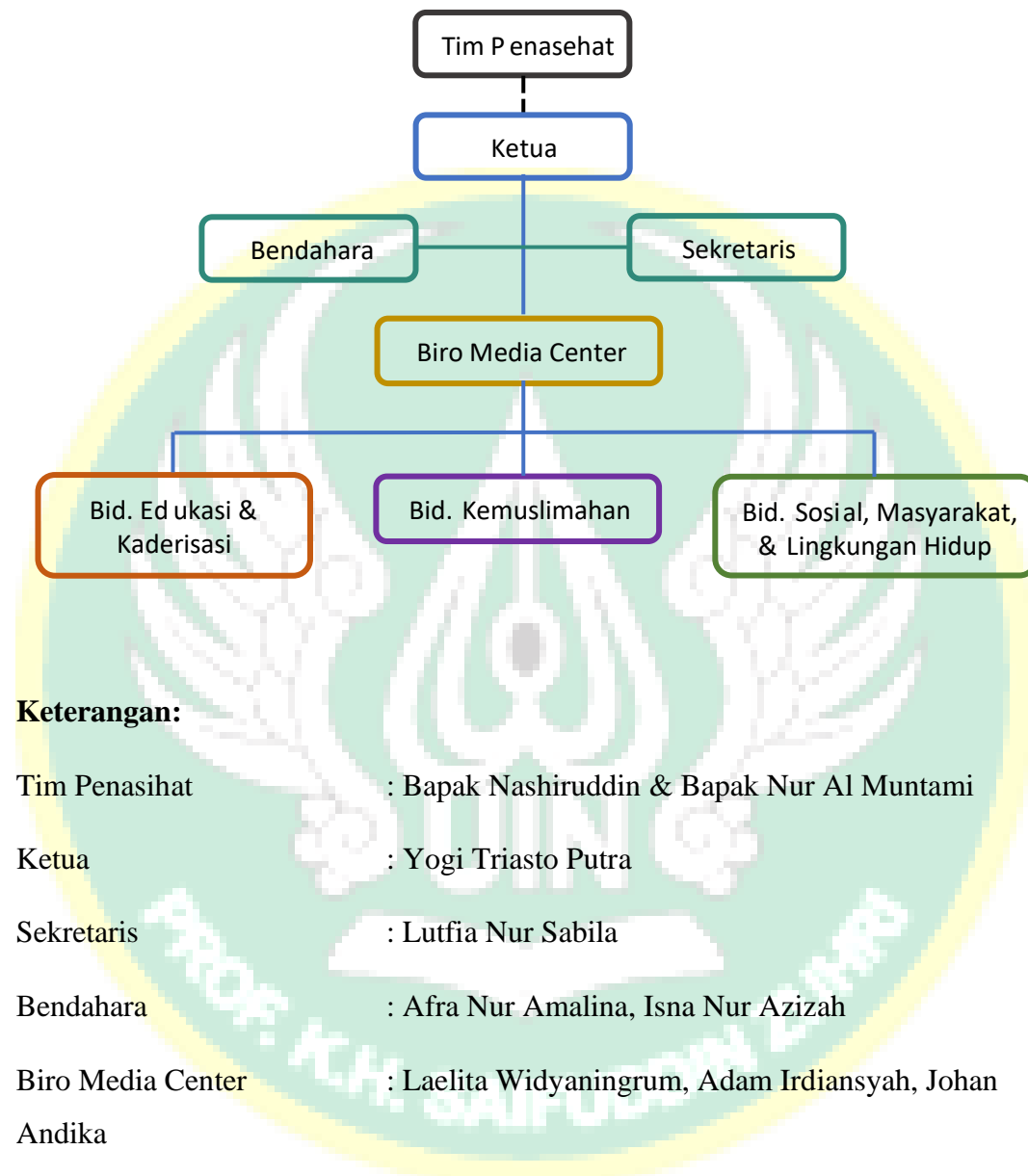
## DAFTAR PUSTAKA

- A Mustika Abidin, Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 12 No. 1, 2019.
- Adhimah Syaiful, Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong RT06 RW02 Gedangan-Sidoarjo), *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 9 No. 1, 2020.
- Afri Kusuma, Peran Remaja Islam Masjid Baiturahim Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Masyarakat Desa Simpang Limo Kabupaten Muaro Jambi, (Jambi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021).
- Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33 Januari-Juni 2018.
- Alief Fikar Erisandi, Irfan Sanusi dan Asep Iwan Setiawan, Implementasi Perencanaan Program Ikatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid. *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 4 No. 4, 2019.
- Amrin Kamaria, Implementasi Kebijakan Penataan dan Mutasi Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 7 No. 3, (2021).
- Anindea Marrliyani, Surya Hadi Darma. (2020), Penerapan Jiwa Kepemimpinan Remaja Masjid Al-Baqarah di Desa Wanakarta sebagai Upaya Pembentukan Karakter dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an serta Mengenal Huruf Hijaiyah, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 1.
- Asep Fahrurroji, Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja Di DKM Masjid Baitul Mu'min Maja Lebak. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah*, Vol. 8 No. 2, 2020.
- Asep Nanang Yuhana., dkk, Optimalisasi Peran guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa, *Jurnal penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2019.
- Ayudia, Edi Suryanto dan Budhi Waluyo, Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol. 4 No. 1, 2016.

- Danita Rahmi Prasasti, Peran Ikatan Remaja Masjid Nurul Mukmin Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Karangasem Tahun 2021/2022, ( Surakarta : UMS Surakarta, 2022).
- Diah Prawitha Sari, Berpikir Matematis Dengan Metode Induktif, Deduktif,Analogi, Integratif Dan Abstrak. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 5 No. 1, 2016.
- Dinda Rizky Fauzha, *Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Jami' Al-Falah Cilandak Tengah III Jakarta Selatan)*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).
- Ditha Prasanti, Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan, *Jurnal Lontar*, Vol. 6 No. 1, 2018.
- Hamim Farhan, Peranan Aktivitas Keagamaan Dalam Membina Moralitas Remaja Masjid At-Taqwa Di Dusun Ngering Sukoanyar Cerme Gresik. *Jurnal TAMADDUN\_FAI UMG*, Vol. XX No. 2, 2019.
- Hamsah, Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Membaca Al-quran Pada TK/TPA Nurul Ilham Kassi Di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, ( Makassar : UIN Alauddin, 2018 ).
- Icep Irham Fauzan Syukri, Soni Samsu Rizal dan M. Djaswidi Al Hamdani, Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, 2019.
- Ismail Suardi Wekke,dkk. *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta : CV Adi Karya Mandiri : 2019).
- Lilis Karlina, Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 1 No. 1, 2020.
- M. Nurmaina Sandi, *Peranan Organisasi Remaja Masjid Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Kampung Baru*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).
- Maharani, Peran Organisasi Remaja Masjid Thariqul Jannah Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Telaga Dewa Bengkulu, ( Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2019 ).

- Misiyah, *Pengaruh Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Bermain Puzzle Dan Membuat Kerajinan Tangan Terhadap Kecerdasan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RA Al-Khodijah Purworejo*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2021).
- Mulyadi Mohammad, Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 15, No. 1, Januari-Juni 2011.
- Putri Diana, I Ketut Suwena dan Ni Made Sofia Wijaya. (2017), Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan, Ubud. *Jurnal Analisis Pariwisata*, Vol. 17 No. 2.
- Raihani, Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 1 No. 1, 2021.
- Randy Lesmana Muhti, Peranan Remaja Masjid Al-Muhajirin Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Barat Lambongan Kabupaten Kepulauan Selayar, (Makasar : Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021).
- Reza Suharya, Fenomena Perjudian Dikalangan Remaja Kecamatan Samarinda Seberang. *e-Journal Sosiatri-Sosiologi*, Vol. 7 No. 1, 2019.
- Rina Wahyuningsih, Kegiatan Jumat Pagi Berkah Untuk Meningkatkan Motivasi Beribadah Masyarakat: Studi Kasus Jamaah Masjid Al-Hidayah Desa Kaponan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).
- Suci Rajumi, Minat Remaja Dalam mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Yaqin Desa Merlung Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat, (Jambi : UIN Sulthan thaha Saifuddin, 2018).
- Suparman Mannuhung, Andi Mattingaragau Tenrigu dan Didiharyono D. (2018), Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 No. 1, Agustus.
- Yuhana, Asep Nanag, dkk, Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, 2019.

**LAMPIRAN 1**  
**STRUKTUR ORGANISASI RISMADA**



**Keterangan:**

Tim Penasehat : Bapak Nashiruddin & Bapak Nur Al Muntami

Ketua : Yogi Triasto Putra

Sekretaris : Lutfia Nur Sabila

Bendahara : Afra Nur Amalina, Isna Nur Azizah

Biro Media Center : Laelita Widyaningrum, Adam Irdiansyah, Johan Andika

Bid. Edukasi & kaderisasi : Ikhsan Ali, Arman Maulana, Efendi Fahizal

Bid. Kemuslimatan : Nurul Aulia Rachman, Kurnia Rofi'ah, Lutfiyah

Bid. Lingkungan Masyarakat : Alfinsa Faturrizki, Tara Amalia Diandra



### **Makna Warna**

Warna hijau melambangkan kesegaran, pertumbuhan, kesuburan, pembaharuan, harmoni dan keseimbangan. Warna hijau juga merupakan warna yang luhur dalam Islam.

Warna Kuning melambangkan kehangatan ukhuwah al Islamiyah yang membawa perdamaian, optimisme, sinergitas, intelektualitas, serta moralitas ummat.



## LAMPIRAN 2

### PANDUAN WAWANCARA

#### PANDUAN WAWANCARA REMAJA

A. Tujuan : untuk mengetahui apa yang menjadi motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan

B. Pertanyaan Panduan :  
 REMAJA DESA BRUBAHAN PURBALINGGA LOR YANG MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID DA'ISSALAM PURBALINGGA LOR

1. Identitas Diri :

Nama :

Usia :

Alamat :

2. Pertanyaan Peneliti :

a. Apakah anda mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Da'issalam?

b. Apa yang menjadi keinginan anda sehingga anda mengikuti kegiatan keagamaan?

c. Apa yang membuat anda terdorong untuk mengikuti kegiatan keagamaan?

d. Apa yang menjadi harapan anda mengikuti kegiatan keagamaan?

e. Apa tujuan anda mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?

f. Siapa yang mendorong anda sehingga anda mengikuti kegiatan keagamaan?

g. Apa yang menarik dari remaja masjid terutama kegiatan keagamaannya?

h. Sebenarnya kompetensi apa yang anda inginkan dari mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?

### LAMPIRAN 3

#### PANDUAN WAWANCARA ORANG TUA

A. Tujuan : untuk mengetahui cara motivasi orang tua terhadap remaja

B. Pertanyaan Panduan :  
Orang Tua Remaja

1. Identitas Diri :
  - Nama :
  - Alamat :
  - Pekerjaan :
2. Pertanyaan Penelitian :
  - a. Siapa nama Bapak/Ibu?
  - b. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan dorongan kepada anak mengenai kegiatan keagamaan?
  - c. Bentuk dorongan seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan?
  - d. Apakah anak Bapak/Ibu tergabung dalam organisasi dalam kegiatan keagamaan?
  - e. Menurut Bapak/Ibu apakah kegiatan keagamaan mempunyai pengaruh besar kepada remaja? Mengapa demikian?
  - f. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan di masjid?
  - g. Apa harapan Bapak/Ibu untuk anak mengikuti kegiatan keagamaan?

## LAMPIRAN 4

### PANDUAN WAWANCARA TAKMIR MASJID

A. Tujuan : untuk mengetahui cara dalam memotivasi remaja mengikuti kegiatan keagamaan

B. Pertanyaan Panduan :

Takmir Masjid

1. Identitas Diri :

Nama :

Alamat :

Pekerjaan :

2. Pertanyaan Penelitian :

a. Siapa nama Bapak?

b. Apakah menurut Bapak memberikan dorongan itu penting bagi anak termasuk anak pada usia remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan?

c. Bagaimana cara Bapak untuk memberikan dorongan kepada remaja tersebut?

d. Menurut Bapak, dorongan seperti apa yang mudah dipahami oleh kalangan remaja?

e. Apa saja yang biasanya menjadi faktor remaja tidak mengikuti kegiatan keagamaan menurut Bapak?

f. Apakah Bapak pernah memberikan sebuah dorongan kepada remaja pada saat kegiatan keagamaan berlangsung?

g. Aspek apa saja yang mampu mendorong remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masjid menurut Bapak?

**LAMPIRAN 5****FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN SUBJEK WAWANCARA  
SUBJEK AFRA NUR AMALINA****FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN  
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dan peneliti, saya

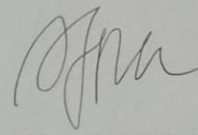
Nama : AFRA NUR AMALINA

Alamat : BRUBAHAN

Pekerjaan : MAHASISWA

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Studi Pada Ikatan Remaja Masjid Da'issalam Desa Brubahan Purbalingga Lor) yang diteliti oleh Dian Nur Azizah, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purbalingga,



(AFRA NUR AMALINA)

**LAMPIRAN 6****FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN SUBJEK WAWANCARA  
SUBJEK YOGI TRIASTO PUTRA**

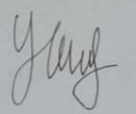
FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN  
MENJADI SUBJEK WAWANCARA

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dan peneliti, saya

Nama : Yogi Triasto Putra  
Alamat : Brubahan  
Pekerjaan : Mahasiswa

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Studi Pada Ikatan Remaja Masjid Da'issalam Desa Brubahan Purbalingga Lor) yang diteliti oleh Dian Nur Azizah, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purbalingga,

  
(Yogi Triasto Putra)

**LAMPIRAN 7****FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN SUBJEK WAWANCARA  
SUBJEK NUR AULIA RACHMAN**


FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN  
MENJADI SUBJEK WAWANCARA

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dan peneliti, saya

Nama : NUR AULIA RACHMAN  
Alamat : BRUBAHAN  
Pekerjaan : GURU

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Studi Pada Ikatan Remaja Masjid Da'issalam Desa Brubahan Purbalingga Lor) yang diteliti oleh Dian Nur Azizah, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purbalingga,

  
(NUR AULIA RACHMAN)

**LAMPIRAN 8****FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN SUBJEK WAWANCARA  
SUBJEK ARMAN MAULANA****FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN  
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dan peneliti, saya


Nama : ARMAN MAULANA

Alamat : Brubahan

Pekerjaan : Mahasiswa

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Studi Pada Ikatan Remaja Masjid Da'issalam Desa Brubahan Purbalingga Lor) yang diteliti oleh Dian Nur Azizah, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purbalingga,



Arman Maulana  
(.....)



**LAMPIRAN 9****FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN SUBJEK WAWANCARA  
SUBJEK ADAM IRDIANSYAH****FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN  
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dan peneliti, saya

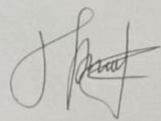
Nama : Adam Irdiansyah

Alamat : Brubahan

Pekerjaan : Mahasiswa

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Studi Pada Ikatan Remaja Masjid Da'issalam Desa Brubahan Purbalingga Lor) yang diteliti oleh Dian Nur Azizah, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purbalingga,



Adam Irdiansyah  
(.....)

**LAMPIRAN 10****FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN SUBJEK WAWANCARA  
SUBJEK ABDURRACHMAN**

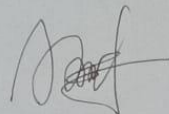
FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN  
MENJADI SUBJEK WAWANCARA

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dan peneliti, saya

Nama : ABDURRACHMAN  
Alamat : BRUBAHAN  
Pekerjaan : PEMUKA AGAMA / LISTAD

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Studi Pada Ikatan Remaja Masjid Da'issalam Desa Brubahan Purbalingga Lor) yang diteliti oleh Dian Nur Azizah, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purbalingga,

  
(ABDURRACHMAN.....)

**LAMPIRAN 11****FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN SUBJEK WAWANCARA  
SUBJEK SUPRIYATI****FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN  
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dan peneliti, saya

Nama : SUPRIYATI  
Alamat : BRUBAHAN  
Pekerjaan : BURUH

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Studi Pada Ikatan Remaja Masjid Da'issalam Desa Brubahan Purbalingga Lor) yang diteliti oleh Dian Nur Azizah, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purbalingga,



(SUPRIYATI.....)

**LAMPIRAN 12****FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN SUBJEK WAWANCARA  
SUBJEK NASHIRUDDIN****FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN  
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dan peneliti, saya

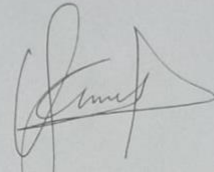
Nama : NASHIRUDDIN

Alamat : BRUBAHAN

Pekerjaan : USTAD

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Studi Pada Ikatan Remaja Masjid Da'issalam Desa Brubahan Purbalingga Lor) yang diteliti oleh Dian Nur Azizah, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purbalingga,



(NASHIRUDDIN)

### LAMPIRAN 13

#### VERBATIM SUBYEK 1

Nama : Afra Nur Amalina

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

#### Hasil Wawancara

Waktu wawancara

Hari/tanggal : Senin, 12 Juni 2023

Pukul : 16.00 – 17.15

Tempat : Rumah Afra

PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah anda mengikuti kegiatan keagamaan di masjid Da'issalam?	Ya saya mengikuti.
Apa yang menjadi keinginan anda sehingga anda mengikuti kegiatan keagamaan?	Karena ingin berpartisipasi dalam menyiarkan agama Islam, lebih memperluas pengetahuan tentang agama dan ingin menjadi generasi penerus untuk berdakwah.
Apa yang membuat anda terdorong untuk mengikuti kegiatan keagamaan?	Yang membuat saya terdorong untuk mengikuti kegiatan keagamaan itu karena awalnya banyak waktu kosongnya, karna kuliah juga pulang pergi jadi setiap pulang kuliah pasti bingung mau ngapain dan di isi kegiatan apa akhirnya ikut kegiatan-kegiatan yang ada di masjid.

<p>Apa yang menjadi harapan anda mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?</p>	<p>Harapan saya ingin menjadi pendakwah di usia yang masih terbilang muda, karena di zaman sekarang kan masih sedikit dai-dai muda ya, itu si harapan saya.</p>
<p>Apa tujuan anda mengikuti kegiatan keagamaan ?</p>	<p>Pastinya untuk menambah ilmu pengetahuan tentang agama ya, terus juga bisa bersosialisasi antar remaja dan masyarakat, bisa menjalin tali silaturahmi aja.</p>
<p>Siapa yang mendorong anda sehingga anda mengikuti kegiatan keagamaan?</p>	<p>Alhamdulillah dari diri saya sendiri, karena awalnya yang ingin mengisi waktu luang setelah pulang kuliah sampai akhirnya menjadi jadwal rutin yang saya lakukan.</p>
<p>Apa yang menarik dari remaja masjid terutama kegiatan keagamaannya?</p>	<p>Untuk remaja masjidnya sendiri itu orang-orang nya yang humble, bisa saling berbaaur satu sama lain dan untuk kegiatannya itu seperti tabligh akbar, pasar sayur gratis atau baksos dan pesantren kilat. Ada kegiatan berbagi dengan anak yatim atau anak kurang mampu juga InsyaAllah, walaupun memang belum semua terlaksana tapi itu salah satu yang membuat saya excited mengikuti kegiatan keagamaan di masjid Da'issalam.</p>
<p>Sebenarnya kompetensi apa yang anda inginkan dari mengikuti kegiatan keagamaan?</p>	<p>Ingin menyalurkan ilmu ke banyak orang.</p>

## LAMPIRAN 14

### VERBATIM SUBYEK 2

Nama : Yogi Triasto Putra

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Mahasiswa

#### Hasil Wawancara

Waktu wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 14 Juni 2023

Pukul : 19.20 – 20.15

Tempat : Rumah Yogi

<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>
Apakah anda mengikuti kegiatan keagamaan di masjid Da'issalam?	Iya ikut.
Apa yang menjadi keinginan anda sehingga anda mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?	Pastinya ingin menjadi pribadi remaja yang lebih baik ya, terus ingin nantinya berbagi ilmu ke orang lain.
Apa yang membuat anda terdorong untuk mengikuti kegiatan keagamaan?	Pertama itu karena ingin berlatih organisasi yang baik, kaya mengatur orang lain supaya memiliki tujuan yang sama terus kedua jadi bisa bersosialisasi ke masyarakat secara luas.
Apa yang menjadi harapan anda mengikuti kegiatan keagamaan?	Harapannya pertama untuk diri sendiri itu ingin merubah pribadi menjadi pribadi yang memiliki ilmu agama yang cukup, kedua untuk orang lain

	yang pasti bisa bermanfaat untuk orang lain.
Apa tujuan anda mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?	Tujuannya yang pasti untuk memperdalam ilmu agama, bisa sama-sama memakmurkan masjid Da'issalam, bisa lebih mengajak remaja yang lain supaya ikut kegiatan dan bisa saling menjaga tali silaturahmi antar remaja dan masyarakat.
Siapa yang mendorong anda sehingga anda mengikuti kegiatan keagamaan?	Diri sendiri Alhamdulillah, karena keinginan dari diri sendiri.
Apa yang menarik dari remaja masjid terutama kegiatan keagamaannya?	Yang menarik itu solidaritas antar remajanya tinggi, untuk kegiatannya yang pastinya kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain dan diri sendiri, kegiatan yang dilakukan diluar masjid si kaya berbagi atau santunan seperti itu.
Sebenarnya kompetensi apa yang anda inginkan dari mengikuti kegiatan keagamaan?	Mendapat berkah dari Allah dan ingin membagikan ilmu yang sudah di dapat ke orang lain.



## LAMPIRAN 15

### VERBATIM SUBYEK 3

Nama : Nur Amalia Rachman

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Guru

#### Hasil Wawancara

Waktu wawancara

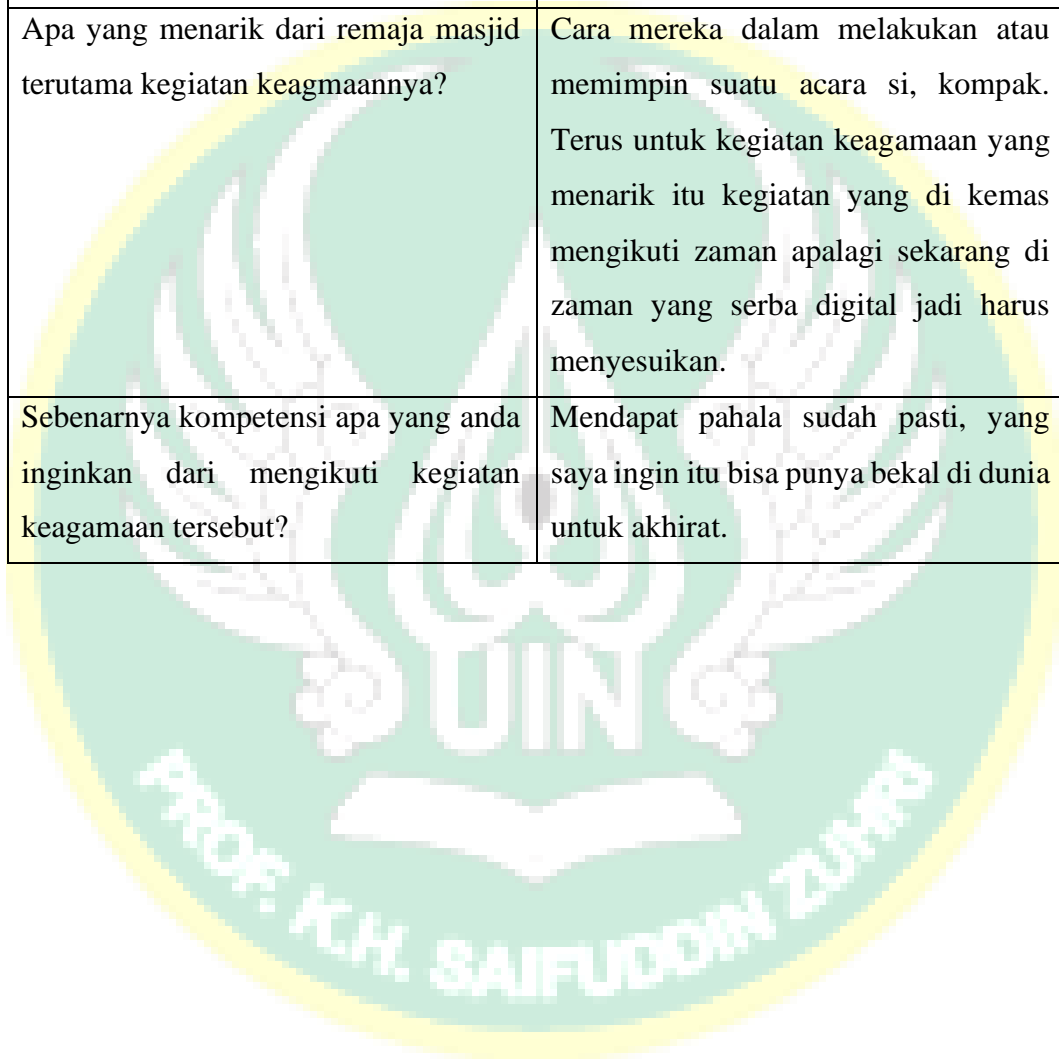
Hari/tanggal : Jumat, 16 Juni 2023

Pukul : 19.30 – 20.25

Tempat : Rumah Bapak Abdurrachman

PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah anda mengikuti kegiatan keagamaan di masjid Da'issalam?	Iya saya mengikuti kegiatan di masjid.
Apa yang menjadi keinginan anda sehingga anda mengikuti kegiatan keagamaan?	Ya yang pertama pengen jalan buat kebaikan terus bermanfaat ke orang lain. Kegiatan di masjid kan banyak manfaatnya jadi ya untuk kebaikan.
Apa yang membuat anda terdorong untuk mengikuti kegiatan keagamaan?	Karena dari kegiatan keagamaan kan kita bisa juga sambil berlatih tentang keorganisasian ya, jadi bisa berlatih bersosialisasi. Itu si yang menjadi dorongan saya kenapa mengikuti kegiatan keagamaan.
Apa yang menjadi harapan anda mengikuti kegiatan keagamaan?	Harapan kedepannya bisa menyalurkan ilmu yang sudah di dapat ke orang lain si pastinya, juga semoga bisa menjadi

	individu yang lebih taat dan menambah ketaqwaan.
Apa tujuan anda mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?	Tujuannya untuk mencari ilmu.
Siapa yang mendorong anda sehingga anda mengikuti kegiatan keagamaan?	Awalnya orang tua tapi lama kelamaan dari diri sendiri karena sudah terbiasa.
Apa yang menarik dari remaja masjid terutama kegiatan keagamaan?	Cara mereka dalam melakukan atau memimpin suatu acara si, kompak. Terus untuk kegiatan keagamaan yang menarik itu kegiatan yang di kemas mengikuti zaman apalagi sekarang di zaman yang serba digital jadi harus menyesuaikan.
Sebenarnya kompetensi apa yang anda inginkan dari mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?	Mendapat pahala sudah pasti, yang saya ingin itu bisa punya bekal di dunia untuk akhirat.



## LAMPIRAN 16

### VERBATIM SUBYEK 4

Nama : Abdurrachman  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Pekerjaan : Ustad/pemuka agama  
 Orang Tua Dari Lia

#### Hasil Wawancara

Waktu wawancara  
 Hari/tanggal : Jumat, 16 Juni 2023  
 Pukul : 19.30 – 20.25  
 Tempat : Rumah Bapak Abdurrachman

<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>
Siapa nama Bapak/Ibu?	Abdurrachman
Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan dorongan kepada anak mengenai kegiatan keagamaan?	Tidak hanya pernah tapi selalu kepada anak-anak saya memberikan motivasi untuk melaksanakan perintah-perintah Allah yang ada dalam Al-qur'an ataupun hadits.
Bentuk dorongan seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan?	Yang sering itu ya mengingatkan untuk melaksanakan sholat 5 waktu jangan sampai ditinggalkan, yang kedua agar anak ini selalu berpegang pada perilaku kejujuran.
Apakah anak Bapak/Ibu tergabung pada organisasi dalam kegiatan keagamaan?	Iya anak saya semuanya tergabung dalam organisasi kegiatan keremajaan

	<p>masjid dan selalu ikut dalam kegiatan keagamaan di masjid.</p>
<p>Menurut Bapak/Ibu apakah kegiatan keagamaan mempunyai pengaruh besar kepada remaja? Mengapa demikian?</p>	<p>Jelas sekali, kegiatan keagamaan ini sangat berpengaruh dalam perilaku remaja ke depan. Terkait dengan zaman, sekarang kan zaman sudah pengaruh-pengaruh luar yang bukan islami, jadi dengan masuknya kegiatan keagamaan itu untuk menepis pengaruh-pengaruh yang tidak baik.</p>
<p>Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan di masjid?</p>	<p>Karena anak sudah dikatakan remaja ya senantiasanya saya suruh, kalau belum berangkat ya saya suruh untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masjid.</p>
<p>Bagaimana sikap anak Bapak/Ibu ketika sedang dinasihati atau diberikan dorongan mengenai kegiatan keagamaan?</p>	<p>Ya sikapnya anak-anak saya alhamdulillah taat dan melaksanakan.</p>

## LAMPIRAN 17

### VERBATIM SUBYEK 5

Nama : Arman Maulana

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Mahasiswa

#### Hasil Wawancara

Waktu wawancara

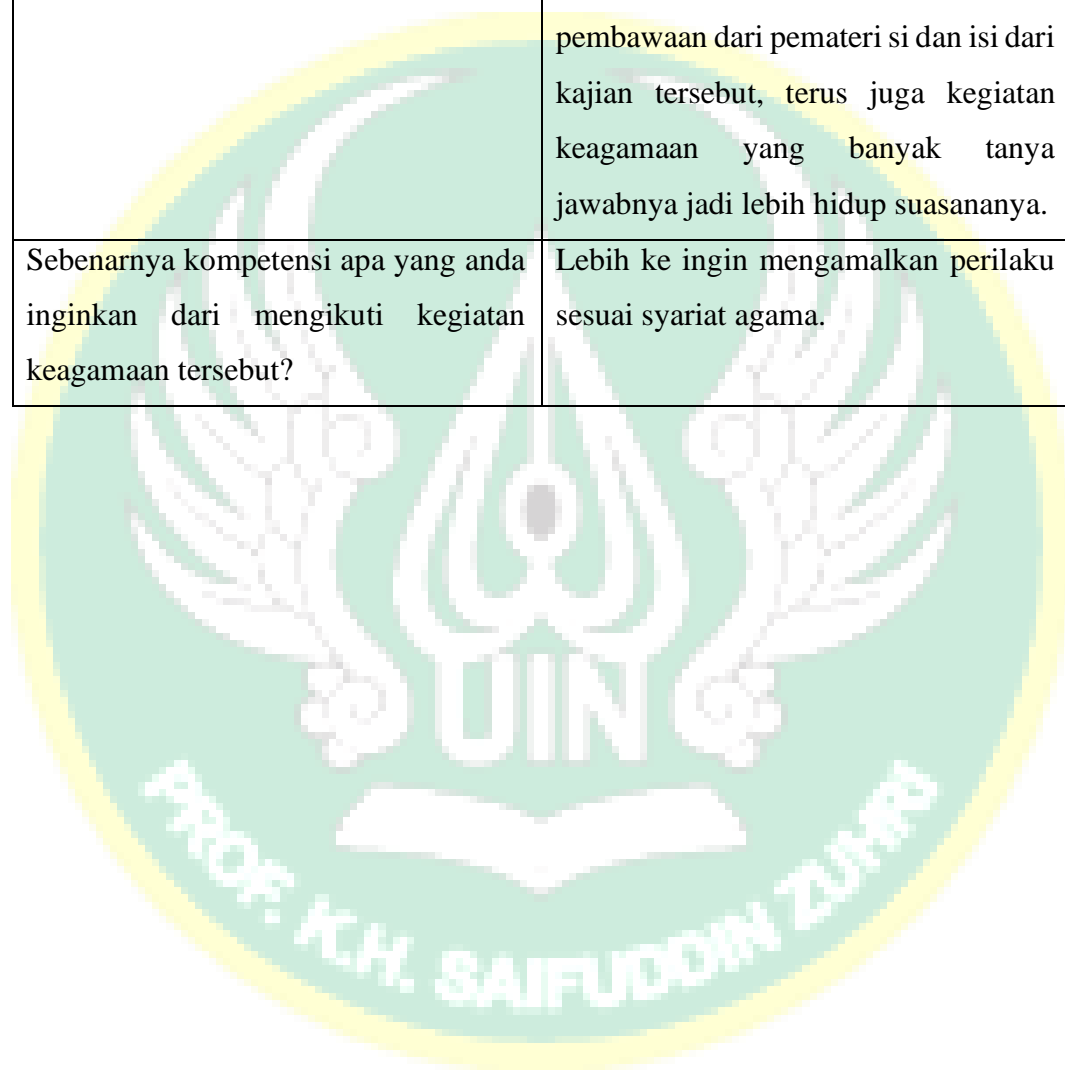
Hari/tanggal : Rabu, 14 Juni 2023

Pukul : 16.15 – 17.25

Tempat : Rumah Deni

PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah anda mengikuti kegiatan keagamaan di masjid Da'issalam?	Iya tapi tidak terlalu aktif.
Apa yang menjadi keinginan anda sehingga anda mengikuti kegiatan keagamaan?	Ingin menambah wawasan mengenai ilmu agama terus juga ingin menyampaikan ke orang lain ilmunya.
Apa yang membuat anda terdorong untuk mengikuti kegiatan keagamaan?	Karena saya merasa masih kurang faham dalam bidang agama dan kadang sibuk dengan tugas kuliah jadi saya ikut kegiatan keagamaan supaya tetapimbang.
Apakah yang menjadi harapan anda mengikuti kegiatan keagamaan?	Harapan saya, saya bisa menjadi orang yang berguna bagi masyarakat. Dengan adanya ilmu agama jadi bisa berbagi ilmu dengan orang lain.
Apa tujuan anda mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?	Ingin memerdalam ilmu agama saja si.

Siapa yang mendorong anda sehingga anda mengikuti kegiatan keagamaan?	Orang tua.
Apa yang menarik dari remaja masjid terutama kegiatan keagamaannya?	Dari cara bersosialisasinya si yang membuat menarik dari remaja masjid itu sendiri. dan untuk kegiatan keagamaannya tergantung dari pembawaan dari pemateri si dan isi dari kajian tersebut, terus juga kegiatan keagamaan yang banyak tanya jawabnya jadi lebih hidup suasananya.
Sebenarnya kompetensi apa yang anda inginkan dari mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?	Lebih ke ingin mengamalkan perilaku sesuai syariat agama.



## LAMPIRAN 18

### VERBATIM SUBYEK 6

Nama : Adam Irdiansyah

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Mahasiswa

#### Hasil Wawancara

Waktu wawancara

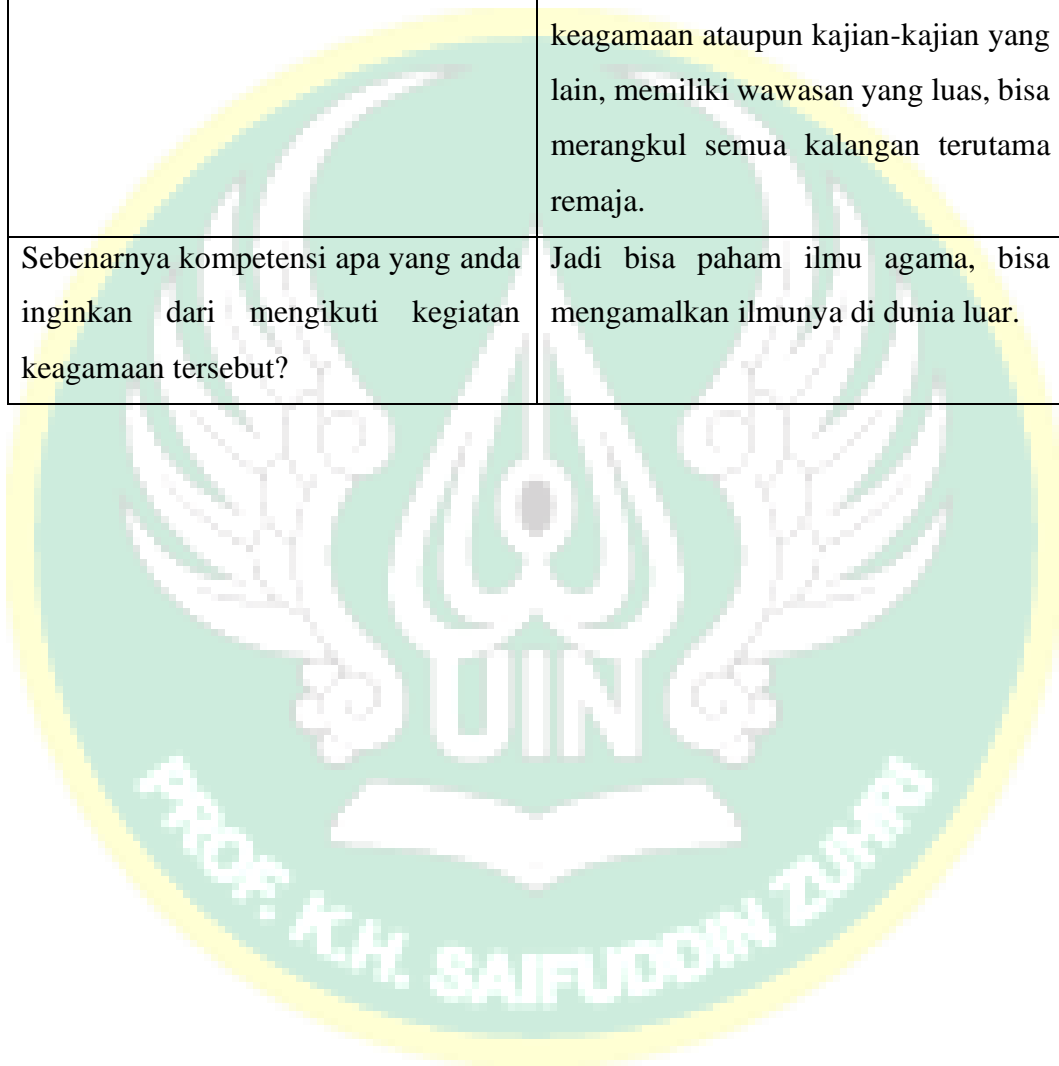
Hari/tanggal : Sabtu, 17 Juni 2023

Pukul : 20.30 – 21.25

Tempat : Rumah Adam Irdiansyah

<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>
Apakah anda mengikuti kegiatan keagamaan di masjid Da'issalam?	Kadang ikut kadang tidak.
Apa keinginan anda sehingga anda mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?	Karena saya mengikuti kegiatan keagamaan dari keinginan orang tua, jadi saya ingin membuat orang tua saya senang dan ya pastinya semoga mendapat pahala.
Apa yang membuat anda terdorong untuk mengikuti kegiatan keagamaan?	Ingin merubah diri menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih taat sama agama.
Apa yang menjadi harapan anda mengikuti kegiatan keagamaan?	Harapannya semoga saya bisa menjadi manusia yang berguna, bisa mengangkat derajat orang tua nanti di akhirat.
Apa tujuan anda mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?	Menggali ilmu sebanyak-banyaknya, walaupun awalnya memang di suruh

	orang tua tapi karena untuk kebaikan ya pasti tidak apa-apa.
Siapa yang mendorong anda sehingga anda mengikuti kegiatan keagamaan?	Orang tua.
Apa yang menarik dari remaja masjid terutama kegiatan keagamaan?	Yang membuat menarik itu pemateri atau ustad nya yang asik saat kegiatan keagamaan ataupun kajian-kajian yang lain, memiliki wawasan yang luas, bisa merangkul semua kalangan terutama remaja.
Sebenarnya kompetensi apa yang anda inginkan dari mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?	Jadi bisa paham ilmu agama, bisa mengamalkan ilmunya di dunia luar.





## LAMPIRAN 19

### VERBATIM SUBYEK 7

Nama : Supriyati  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Buruh  
 Orang Tua Dari Fahmi

#### Hasil Wawancara

Waktu wawancara  
 Hari/tanggal : Sabtu, 17 Juni 2023  
 Pukul : 20.30 – 21.25  
 Tempat : Rumah Ibu Supriyati

<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>
Siapa nama Bapak/Ibu?	Supriyati
Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan sebuah dorongan kepada anak mengenai kegiatan keagamaan?	Sering sekali dan harus.
Bentuk dorongan seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan?	Menyuruh anak untuk sholat, ngaji, mengikuti kajian-kajian di masjid.
Apakah anak Bapak/Ibu tergabung pada organisasi dalam kegiatan keagamaan?	Tidak .
Menurut Bapak/Ibu apakah kegiatan keagamaan mempunyai pengaruh besar kepada remaja? Mengapa demikian?	Ya mempengaruhi sekali, karena anak jadi bisa saling bersilaturahmi antar teman seusia nya.

Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan di masjid?	Memaksa anak harus ikut karena untuk kebaikan dirinya sendiri.
Bagaimana sikap anak Bapak/Ibu ketika sedang dinasihati atau diberikan dorongan mengenai kegiatan keagamaan?	Diam dan mendengarkan saja.



## LAMPIRAN 20

### VERBATIM SUBYEK 8

Nama : Nashiruddin  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Pekerjaan : Ustad/pemuka agama  
 Selaku Takmir Masjid

#### Hasil Wawancara

Waktu wawancara  
 Hari/tanggal : Selasa, 20 Juni 2023  
 Pukul : 07.20 – 08.15  
 Tempat : Rumah Bapak Nashiruddin

<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>
Siapa nama Bapak	Nashiruddin
Apakah menurut Bapak memberikan sebuah dorongan itu penting bagi anak termasuk anak pada usia remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan?	Saya kira motivasi menjadi ruh nya ya atau bara api nya supaya kegiatan itu berjalan. Justru motivasi itu paling penting yang supaya sebuah kegiatan atau perkumpulan bisa bergerak karena adanya motivasi. Pastinya jawabannya penting sekali.
Bagaimana cara Bapak untuk mendorong remaja tersebut?	Yang pertama kita menyadarkan mereka bahwa mereka adalah generasi muslim. Yang kedua karena kita di masjid ya kita arahkan bahwa tanggungjawab masjid di masa yang akan datang ada di tangan para remaja

	<p>sehingga mereka memang harus bergerak dan meluangkan waktu untuk mengurus ini. Terus yang ketiga kita motivasi bahwa tujuan hidup kita adalah untuk mengurus masjid karena kan tujuan hidup manusia adalah untuk ibadah ya dan masjid adalah simbol tempat peribadatan atau tempat ibadah, jadi kita motivasi mereka untuk bangkit bertanggungjawab bahwa masjid ini butuh generasi yang akan meneruskan yaitu ya para remaja. Diharapkan remaja lebih aktif supaya masjidnya tidak mati begitu.</p>
<p>Menurut Bapak, dorongan yang seperti apa yang mudah dipahami oleh kalangan remaja?</p>	<p>Ya sebenarnya sama saja ya seperti yang sebelumnya, bahwa semua motivasi yang diberikan itu pasti mudah dipahami. Ya balik lagi ke diri masing-masing, kalau si remaja ini mampu memahami atau tidak.</p>
<p>Apa saja yang biasanya menjadi faktor remaja tidak mengikuti kegiatan keagamaan menurut Bapak?</p>	<p>Mereka tidak mengikuti kegiatan keagamaan, mungkin ya balik lagi karena mereka tidak ada motivasi nya yang kedua mereka mungkin yang ngga aktif atau takmir masjidnya yang ngga aktif ya, kalo takmir masjidnya yang mungkin mendatangi satu persatu dan memberikan motivasi ya pasti remaja tersebut mau mengikuti kegiatan keagamaan di masjid. Terus</p>

	<p>mereka itu ngga aktif karena mungkin orangtua mereka kurang memotivasi tentang pentingnya mengikuti hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang positif. Ditambah kalo sekarang kendala kita ya itu medsos, mereka ngga termotivasi ya karena sudah mengenal medsos sehingga mereka tidak mengikuti kegiatan-kegiatan. Ya seperti itu kira-kira, adanya faktor internal maupun eksternal.</p>
<p>Apakah bapak pernah memberikan dorongan kepada remaja pada saat kegiatan keagamaan berlangsung? Lalu bagaimana respon atau sikap dari remaja tersebut?</p>	<p>Ya kita selalu memberikan motivasi kepada mereka setiap ada kegiatan, dimanapun pasti memberi motivasi dan tanggapan mereka ya iya iya saja, mereka menerima saja. Ada beberapa dari mereka yang mungkin termotivasi dan langsung bereaksi jadi aktif. Tapi ada yang memang motivasi dari luar lebih kuat artinya teman bergaul mereka lebih kuat memotivasi daripada masjid sehingga mereka ya sering diluar daripada di masjid.</p>
<p>Aspek apa saja yang mampu mendorong remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masjid Da'issalam menurut Bapak?</p>	<p>Karena anak-anak itu sangat ketergantungan dengan medsos gitu ya, kemarin masjid kita pasang wifi karena itu jadi kebutuhan untuk remaja sebenarnya. Kalo kita ikuti motivasi dari masjid yang ada di sragen, kemarin kan kita studi banding kesana. Ada</p>

beberapa yang mempengaruhi motivasi remaja supaya lebih aktif diantaranya ya wifi, adanya nasi nah nasi yang dimaksud disini ya pasti kita sediakan snack setiap kegiatan ataupun kajian, terus ada kopi, adakan kegiatan rekreasi seperti itu. Dan itu semua juga karena adanya riset ya, kenapa remaja seneng wifi, kopi, nasi dan rekreasi karena ya yang namanya remaja pasti kan suka nongkrong di cafe-cafe yang pastinya di dalam cafe itu ada wifi, kopi, nasi dan pastinya jadi tempat rekreasi yang bisa membuat remaja jadi betah. Sehingga teori itu dibawa ke masjid, bikin suasana seperti cafe supaya ya itu remaja termotivasi dan menjadi ketertarikan remaja supaya menghidupkan masjid. Saya kira begitu.

**LAMPIRAN 21**  
**DOKUMENTASI KEGIATAN**



Kegiatan Tabligh Akbar



Kegiatan Bazar dan Bakti Sosial





Kegiatan Pentas Seni Islami



Kegiatan Juguran Nang Masjid Bae







RISMADA Trip



Peringatan hari besar Islam (Idul Fitri)





Peringatan hari besar Islam (Idul Adha)



Kegiatan Pesantren Kilat



## LAMPIRAN 22 DOKUMENTASI WAWANCARA



**LAMPIRAN 23**  
**CURICULUM VITAE**

**A. DATA PRIBADI**

1. Nama Lengkap : Dian Nur Azizah
2. NIM : 1917101063
3. Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 14 Mei 2001
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jl. Pelita No 50 Rt03/Rw01 Purbalingga Lor
7. Email : [diannurazizah1405@gmail.com](mailto:diannurazizah1405@gmail.com)
8. No. Hp : 081327839065

**B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

Periode (tahun)	Sekolah/Institusi /Universitas	Jurusan/Prodi	Jenjang Pendidikan
2006-2007	BA Aisiyyah Purbalingga	-	TK
2007-2013	SD N Purbalingga Lor	-	SD
2013-2016	MTs Al – Fatah Maos Lor, Cilacap	-	MTs
2016-2019	MA Al – Fatah Maos Lor, Cilacap	IPS	MA
2019-2023	UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	BKI	PERGURUAN TINGGI

**C. PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Ketua pengurus paduan suara mahasiswa UKM MASTER